

**“ PENGARUH *LAYOUT*, IKLIM KERJA,TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK”**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama :Nur Anissa Virda Aulia
NIM : 14311709
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS & EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

SKRIPSI

**ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Disusun oleh:

Nama : Nur Anissa Virda Aulia
NIM : 14311709
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasiona

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27-Agustus-2020

Penulis,



Nur Anissa Virda Aulia

**“ PENGARUH LAYOUT, IKLIM KERJA, TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK “**

Nama : Nur Anissa Virda Aulia
NIM : 14311709
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Zainal Mustafa El Qadri Dr., M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LAYOUT, IKLIM KERJA, TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL
PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK**

Disusun Oleh : **NUR ANISSA VIRDA AULIA**

Nomor Mahasiswa : **14311709**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 05 Oktober 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.**



Penguji : **Zulian Yamit, Drs., M.Si.**

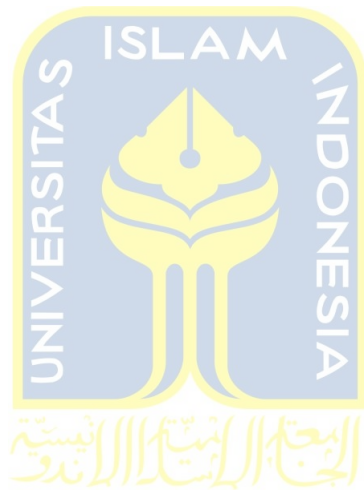


Mengetahui

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

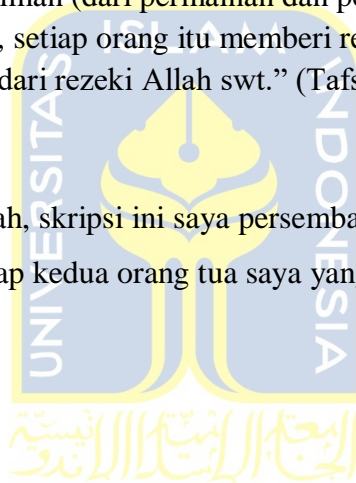


MOTTO

“Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.” (QS. Al-Fathir : 5)

“(Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya) yakni kepada barang dagangan, karena barang dagangan itu merupakan kebutuhan yang mereka perlukan, berbeda dengan permainan (dan mereka tinggalkan kamu) dalam khotbahmu (dalam keadaan berdiri. Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah) berupa pahala (lebih baik) bagi orang-orang yang beriman (dari permainan dan perniagaan," dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki) bila dikatakan, setiap orang itu memberi rezeki kepada keluarganya, maka pengertian yang dimaksud ialah dari rezeki Allah swt.” (Tafsir Al-Jalalain, Al-Jumu'ah 62:11)

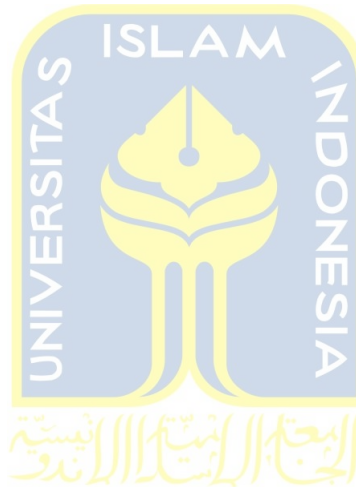
Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan sebagai ucapan terimakasih saya terhadap kedua orang tua saya yang saya cintai.



ABSTRAK

Abstrak- Pada penelitian ini, dilatar belakangi dengan penelitian lama mengenai pengaruh *Layout*, Iklim kerja, Teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris apakah teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberi hasil yang sama. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Layout*, Iklim kerja, Teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan, Peneliti menjadikan salah satu perusahaan yang ada di Yogyakarta yaitu perusahaan songket yang ada di Lombok NTB yang menjadi populasi, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Layout*, iklim kerja, Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi operasional, semakin baik penerapan *Layout*, Iklim kerja, dan teknologi maka semakin meningkatkan Kinerja operasional perusahaan dan secara serentak *Layout*, Iklim kerja dan Teknologi berpengaruh Positif terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

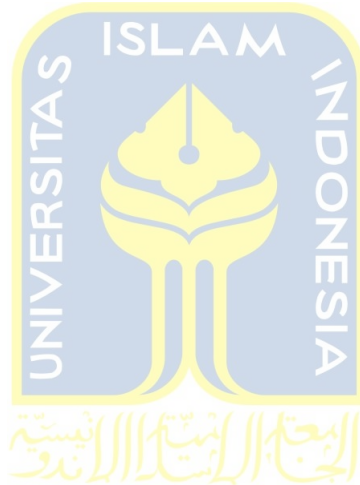
Kata Kunci: *Layout*, Iklim Kerja, Teknologi, SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)



ABSTRACT

Abstract- in this study, the background of the old research is about Layout, work climate, technology on the company's operational performance. This research will discuss further to obtain empirical evidence about the same theory with different applications; participation, time and place will give the same results. The purpose of this study was to study Layout, work climate; Technology on the company's operational performance, the researcher made one of the companies in Lombok NTB, Songket, a participant, the sampling technique used purposive sampling. The method of data analysis using SPSS analysis (Statistical Package for Social Sciences) results in this study prove that Layout, work climate, Technology have a positive effect on innovation performance, the better the application of Layout, Work climate, and Technology, the more it improves the company's operational performance and Official Layout, Work Climate and Positive Support for the Company's Operational Performance.

Keywords: Layout, work climate, Technology, SPSS ((Statistical Package for the Social Sciences)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.,Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, rizki , hidayah dan karunia-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini dengan baik. *Shalawat* teriring salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya, yang selalu kita nantikan *syafaat*-nya di *yaumul akhir*. Serta atas ridho-Nya hambatan yang penulis alami dari awal pembuatan hingga akhir dapat terlewati dan terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH *LAYOUT*, IKLIM KERJA, TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK”**

ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang kesarjanaan Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tugas ini dapat saya selesaikan atas bantuan dari Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan pada saya untuk selalu berjuang untuk menyelesaikan tugas ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan memberikan dorongan dalam bentuk moral, material dan waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** atas karunia, rahmat dan rizki dalam bentuk akal, fikiran, kesabaran serta segala kemudahan yang telah diberikan selama penelitian ini berlangsung sampai dengan akhir penelitian.
2. **Kedua orangtua dan keluarga** yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak Herry Rizal Djahwasi dan Ibu Baiq Farida , serta kakak saya tercinta Nur Anissa Vidka Anjani . Terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih juga atas segala dukungan baik secara moral, material dan finansial yang selalu diberikan sehingga dapat menempuh kuliah dengan baik dan lancar.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Zainal Mustafa El Qadri Dr.,M.M** selaku Dosen pembimbing, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan peneletian ini. Terima kasih atas nasehat, saran serta masukan yang diberikan untuk saya sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
5. **Keluarga Posko 79** , terima kasih teman-teman selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta pengalaman yang tidak dapat dilupakan “ Jangan menyerah sampai titik darah penghabisan”

6. **Serta pihak-pihak lain** yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dukungan, membantu dan mendoakan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.

Alhamdulillah setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum, Wr.,Wb.

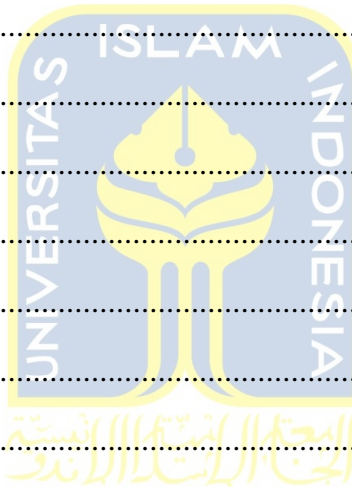


(Nur Anissa Virda Aulia)

NIM: 14311709

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Kinerja Operasional.....	9
2.2.2 Iklim Kerja	13
2.2.3 Teknologi	17
2.2.3 Layout	19
2.3 Hipotesis Penelitian	23



2.3.1 Pengaruh <i>Layout</i> terhadap Kinerja Operasional.....	23
2.3.2 Pengaruh Iklim kerja terhadap Kinerja Operasional	23
2.3.3 Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Operasional	24
2.4 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Kinerja Operasional.....	28
3.2.2 <i>Layout</i>	28
3.2.3 Iklim Kerja	28
3.2.4 Teknologi	29
3.3 Populasi Penelitian	29
3.4 Metode Pengambilan Data.....	30
3.5 Uji Kelayakan Instrumen.....	31
3.6 Uji Validitas.....	31
3.7 Uji Reliabilitas	32
3.8 Analisis deskriptif.....	32
3.8.1 Deskripsi	32
3.8.2 Analisis Inferensial.....	32
3.8.2.1 Uji Normalitas	32
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas & Heteroskedastisitas	33
3.8.3 Analisis regresi Linear berganda.....	34
3.8.4 Uji T (Uji Parsial).....	35
3.8.5 Koefisien Determinasi Berganda.....	36



3.8.6 Uji F (Uji simultan)	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Uji Data Penelitian	38
4.1.1 Hasil Uji Validitas	39
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	40
4.2 Deskriptif Responden	41
4.2.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Perusahaan	42
4.3.1.1 Deskriptif Penilaian responden Variabel <i>Layout</i>	43
4.3.1.2 Deskriptif Penilaian responden Variabel Iklim Kerja	44
4.3.1.3 Deskriptif Penilaian responden Variabel Teknologi	45
4.3.1.4 Deskriptif Penilaian responden Variabel Kinerja Operasional	46
4.4 Analisis Inferensial	47
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.4.2 Hasil Uji multikolinearitas	47
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4.4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.4.5 Hasil Uji T	50
4.4.6 Hasil Koefisien Determinasi Berganda	51
4.4.7 Hasil Uji F	51
4.5 Pembahasan	52
4.5.1 Pengaruh <i>Layout</i> Terhadap Kinerja Operasional	52
4.5.2 Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Operasional	53
4.5.3 3 Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Operasional	54
4.5.4 Pengaruh Dominan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55

5.1 Kesimpulan	55
5.1.1 Kesimpulan Deskriptif	55
5.1.2 Kesimpulan Inferensial	55
5.2 Keterbatasan Peneliti dan Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	61
Lampiran 2 Data Kuesioner Umur Perusahaan.....	65
Lampiran 3 Data Variabel <i>Layout</i>	66
Lampiran 4 Data Variabel Iklim Kerja.....	67
Lampiran 5 Data Variabel Teknologi.....	68
Lampiran 6 Data Variabel Kinerja Operasional.....	69
Lampiran 7 Hasil Dari Uji Validitas dan Reliabilitas	70
Lampiran 8 Hasil Dari Uji Normalitas dan Uji Multikolonieritas.....	74
Lampiran 9 Hasil Dari Uji Heteroskedastisitas dan Analisis Linear berganda.....	74
Lampiran 10 Hasil Dari Uji T, Koefisien Determinasi, Uji F	75

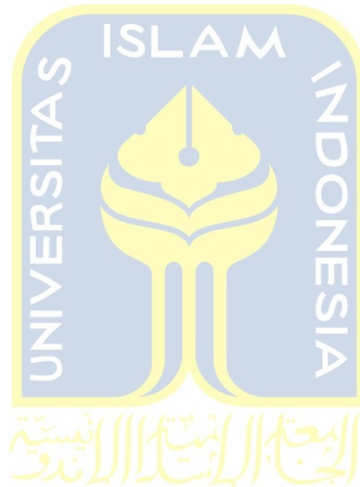
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.3 Umur Perusahaan	42
Tabel 4.4 Penilaian variabel <i>layout</i>	43
Tabel 4.5 Penilaian variabel iklim kerja	44
Tabel 4.6 Penilaian variabel teknologi	45
Tabel 4.7 Penilaian variabel kinerja operasional	46
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear berganda	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 26



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan global pada saat ini memberikan tekanan khusus pada seluruh perusahaan untuk dapat menjadi lebih unggul daripada perusahaan pesaingnya, begitu juga ekonomi global pada saat ini menjadikan persaingan semakin ketat dan berada pada setiap elemen seperti kualitas produk, inovasi, pelayanan dan lain-lain. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan oleh manajemen dalam memacu perkembangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing yang tinggi pada perusahaan, selain itu hanya perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang akan berhasil dalam persaingan global.

Dasarnya tujuan sebuah organisasi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, kegiatan lain yang dilakukan manajemen umumnya berupa usaha untuk dapat mencapai tujuan organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada, sumber daya yang dimaksud meliputi: manusia, uang, mesin, dan informasi serta masih banyak lagi, keterbatasan sumber daya yang dimiliki biasanya menjadi salah satu tantangan besar bagi setiap perusahaan dan maka dari itu perusahaan harus memiliki atau membuat perencanaan yang tepat dalam mengalokasikan semua komponen yang menjadi faktor penentu majunya suatu perusahaan. Salah satunya adalah bagaimana perusahaan membuat strategi yang sesuai dengan visi dan misinya.

Sudah banyak diketahui Indonesia memiliki beragam suku dan ras yang banyak dan beragam, selain itu Indonesia juga memiliki kekayaan di setiap daerah yang berbeda-beda yang bisa dinikmati oleh seluruh warga negara Indonesia ataupun manca negara, salah satu kekayaan Indonesia berada pada pulau Lombok yang di mana pulau Lombok sudah banyak dikenal oleh

seluruh dunia tidak hanya kekayaan lautan dan pemandangan yang dimiliki, tetapi juga kekayaan akan peninggalan seperti mutiara air laut dan air tawar, banyak juga yang bisa di kagumi dari kekayaan pulau Lombok yang terletak di Nusa Tenggara Barat ini. Salah satunya adalah kain tenunnya. di Lombok kain tenun mewarnai perjalanan hidup seorang anak manusia, sejak ia dilahirkan hingga meninggal dunia lebih-lebih bagi orang sasak, Menurut orang Sasak yang merupakan penduduk asli pulau Lombok, kain tenun sangat berkaitan dengan banyak aspek dalam budaya mereka. Sampai-sampai untuk menenun pun harus didahului dengan upacara adat terlebih dahulu, meskipun sekarang ritual tersebut sudah tak lagi dijalankan. Terkecuali di beberapa daerah yang menjadi tempat pembuatan kain Umbaq.

Menurut penuturan budayawan Lombok L Agus Fathurrahman, “seorang bayi yang lahir di Lombok akan dibuatkan tenun Umbaq. Tenun Umbaq merupakan kain tenun bermotif garis-garis dengan rumbai, yang diikat dengan kepeng bolong atau uang logam berlubang. Kain yang dipakai untuk menggendong anak ini sebagai simbol kasih sayang dan penuntun hidup. Kain inilah yang nantinya akan disimpan si anak hingga ia dewasa dan meninggal dunia”. Kain tenun dulunya tidak untuk dijadikan usaha melainkan hanya menjalankan ritual yang sudah ada sejak lama, tetapi pada tahun 1995 kain tenun memiliki banyak peminat, maka dari itu masyarakat yang ada di Lombok tengah khususnya desa Sade berlomba-lomba membuat usaha kain yang di mana kain tenun yang ditawarkan memiliki karakteristik kain tenun yang berbeda-beda, selain itu juga beberapa perusahaan yang berada di desa sade menjadi destinasi yang wajib untuk didatangi wisatawan untuk melihat berbagai jenis kain tenun di Lombok, selain menawarkan beberapa jenis kain tenun pengunjung juga dapat melihat bagaimana pembuatan kain tenun (songket) yang ada di Lombok.

Sukses memasarkan produknya dan sudah dikenal di berbagai manca Negara menjadi kebanggaan para pelaku usaha, namun perusahaan tenun di Lombok khususnya Desa Sade juga harus memperhatikan kinerja operasional, di mana kinerja operasional adalah proses bagaimana pekerjaan berlangsung dan dapat mencapai fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Perusahaan tidak selamanya memiliki kinerja operasional yang berjalan dengan baik, rendahnya kinerja operasional pada suatu perusahaan juga dapat menjadi ancaman yang bisa berdampak pada hasil *output* perusahaan, untuk dapat mempertahankan kinerja operasional perusahaan harus memperhatikan strategi apa saja yang dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan Vivekanand (2013:30), selain itu ada banyak faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kinerja operasional tetapi pada penelitian ini akan mengkaji 3 faktor yang dapat memengaruhi kinerja operasional antara lain :Iklim Kerja, *Layout* dan Teknologi .

Layout merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja operasional suatu perusahaan, di mana Penataan *layout* yang tidak baik atau tidak efektif dan efisien dapat menimbulkan pengaruh terhadap kinerja operasional, contohnya jika penataan mesin-mesin tidak sesuai dengan tempatnya dapat menimbulkan ruang gerak yang tidak bebas, bukan hanya itu saja melainkan perusahaan harus memikirkan *layout* jenis apa yang cocok untuk digunakan apakah itu *layout* produk, *layout* posisi tetap, ataupun *layout* proses, Hal ini telah dijelaskan oleh Shrikant (2016:12-21) dalam jurnalnya. kembali diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Filippo & Maria (2013:8), bahwa *layout* memiliki peranan penting terhadap kinerja operasional perusahaan, di mana penataan mesin dan kegunaan ruang harus diperhatikan perusahaan, tidak hanya itu saja *Layout* yang tidak baik juga dapat dilihat dari penumpukan bahan baku yang ada di gudang.

Selain *layout*, Iklim kerja juga diketahui dapat memengaruhi kinerja operasional perusahaan di mana ketika iklim kerja di perusahaan baik maka kinerja karyawan yang ada di dalam perusahaan juga meningkat dan hal itu juga dapat memengaruhi hasil *output* perusahaan Vivekenands (2014:30), dan dijelaskan kembali oleh Octaviana (2012:17) bahwa Iklim Kerja memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja operasional, perusahaan harus memiliki Iklim Kerja yang efektif, Iklim kerja dikatakan kurang efektif apabila masih belum tercapai tujuan dari perusahaan, sehingga timbulnya persaingan yang tidak sehat, maka dari itu iklim kerja dari setiap perusahaan harus diperbaiki sesuai dengan standar perusahaan itu sendiri.

Tidak hanya *layout* dan iklim kerja saja, teknologi juga dapat menjadi pemicu turunnya kinerja operasional perusahaan, di mana diketahui pada saat ini teknologi menjadi sangat penting sebagian besar perusahaan-perusahaan diharuskan dapat menerapkan teknologi yang ada begitu juga untuk perusahaan tenunan di Lombok sebagian besar perusahaan sudah menggunakan teknologi *modern* dan sebagian juga masih ada perusahaan yang menggunakan tenaga manusia (tradisional) hal ini bisa menjadi persaingan antar perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keefektifan dan keefisienan perusahaan. Maka dari itu teknologi yang digunakan perusahaan harus memiliki standar, sehingga dapat berdampak positif terhadap perusahaan baik itu untuk penekanan biaya atau jumlah produksi yang dihasilkan, produk yang dihasilkan akan lebih banyak bila menggunakan teknologi. Destri (2009:33) menjelaskan bahwa teknologi juga dapat menjadi alat yang dapat digunakan perusahaan untuk meringankan tugas atau pekerjaan sesuai dengan fungsinya.

Vivekanand (2014:30) menyatakan bahwa kinerja operasional perusahaan menjadi aset penting, di mana ketika kinerja operasional di dalam suatu perusahaan baik maka akan berdampak positif dan berpengaruh bagi perusahaan, baik itu berpengaruh terhadap *output* perusahaan dan akan menguntungkan perusahaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam penelitian ini hal yang akan diangkat adalah tentang bagaimana hubungan antara *Layout*, Iklim Kerja dan Teknologi berhubungan erat dengan Kinerja Operasi Perusahaan dengan memperoleh bukti yang empiris teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan mengangkat judul :

“PENGARUH *LAYOUT*, IKLIM KERJA,TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rendahnya Kinerja Operasional Perusahaan Songket di Lombok

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Layout* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah Iklim kerja berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah Teknologi berpengaruh terhadap kinerja operasional Perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Untuk dapat mengembangkan teori manajemen operasi yang ada.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat bagi perusahaan: Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang seberapa pentingnya *layout*, Iklim Kerja dan Teknologi bagi setiap perusahaan

b. Manfaat bagi penulis: Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mempraktikkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah terutama yang berhubungan dengan penataan *layout*, Iklim Kerja dan Teknologi pada perusahaan.

c. Manfaat bagi pihak lain: Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

2.1 Kajian Pustaka dan Landasan Teori

NO	Pengarang & judul	Variabel penelitian	Metode	Hasil
1.	Shrikant Kalkurl, A Literature Review on Efficient Plant <i>Layout</i> Design	a. <i>Material Handling</i> b. <i>Idle facilities and workers</i>	Metode penelitian menggunakan survei dan kuesioner.	Penelitian ini menyatakan untuk mencapai kinerja operasional yang maksimum penataan <i>layout</i> perusahaan sangatlah penting
2.	Filipo De Caroli, maria Antonietta, <i>Layout</i> Design for a low Capacity Manufacturing Line	a. <i>Lean facility layout system</i> b. <i>Empirical approach</i> c. <i>Layout production performance</i>	Metode penelitian menggunakan metode wawancara (<i>research metode</i>)	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>layout</i> berpengaruh terhadap Kinerja operasional
3.	Vivekanand s gogil, Efficiency Improvement of a Plan <i>Layout</i>	a. <i>Outline process chart</i> b. <i>Flow Process Chart</i> c. <i>Diagram string</i>	Metode penelitian menggunakan survei	Penelitian ini memberikan paparan bagaimana perencanaan fasilitas dan desain tata ruang untuk meningkatkan kinerja operasional
4.	Octaviana panambunan, Work experience, job training, organization climate and its impact on employee performance	a. <i>Work experience</i> b. <i>Job training</i> c. <i>Organization climate</i>	Metode penelitian menggunakan wawancara	Penelitian ini memiliki iklim kerja memiliki dampak positif terhadap kinerja operasional
5.	Kiki cahayadi setiawan, pengaruh iklim organisasi, dan minat kerja terhadap kinerja operasional	a. Iklim organisasi b. Kinerja operasional c. Minat kerja	Metode penelitian menggunakan wawancara	Penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja operasional organisasi
6.	Nova Widyastuti, analisis pengaruh stress kerja, kompensasi dan iklim kerja terhadap kinerja	Stress kerja a. Kompensasi b. Iklim kerja	Metode penelitian dengan wawancara dan terjun langsung	Hasil penelitian ini adalah iklim kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
7.	Octaviana Panambunan, pengalaman kerja, pelatihan kerja, iklim kerja organisasi dan pengaruhnya terhadap	a. Pengalaman kerja b. Pelatihan kerja c. Iklim kerja	Metode penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian ini adalah iklim kerja berpengaruh positif terhadap kinerja

	kinerja operasional			operasional
8.	Destri putri wijayanti , pengaruh pengetahuan, Teknologi terhadap kinerja operasional	a. Manajemen pengetahuan b. Prosedur kerja, c. Teknologi	Metode penelitian survei dan kuesioner	Hasil penelitian Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
9.	Yayan Darmayanti, pengaruh lingkungan kerja dan standar Teknologi terhadap kinerja operasional	a. Lingkungan kerja b. Teknologi perusahaan	Metode penelitian dengan penyebaran kuesioner	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
10	Yudith Ayuningtyas kusuma wardani, pengaruh Teknologi peralatan terhadap kinerja operasional	a. Gaya kepemimpinan b. Teknologi c. Turn over karyawan	Metode penelitian ini dilakukan dengan sistem wawancara	Hasil penelitian ini adalah Teknologi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
11	Norzistya A.D.& Nugroho, Keterkaitan teknologi dengan performance management	a. Teknologi b. Inovasi	Metode penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner	Hasil Penelitian ini adalah Teknologi dan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
12.	Nawawi, Kinerja, perusahaan memiliki acuan pengukuran kinerja	a. Iklim kerja b. Strategi perusahaan c. SWOT	Metode penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner	Hasil penelitian ini adalah iklim kerja, strategi perusahaan, dan SWOT berpengaruh terhadap pengukuran kinerja.
13.	Moeharino, Meningkatkan kinerja operasional perusahaan kecil maupun besar	a. Inovasi b. Teknologi	Metode penelitian ini dilakukan dengan system wawancara	Hasil penelitian ini adalah inovasi dan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional
14.	Elitan Lena, Strategi <i>Layout</i> dan kinerja perusahaan manufaktur di indonesia	a. <i>Layout</i> b. Material handling c. Teknologi	Metode penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner	Hasil penelitian ini adalah <i>layout</i> , teknologi berpengaruh terhadap kinerja operasional
15.	Lukas.B.A and O.C Ferrel, The effect of orientation technology	a. Kinerja operasional b. Inovasi	Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian ini adalah teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan inovasi

Penjelasan:

Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti di atas menjadi referensi untuk mengerjakan skripsi ini, Teori yang dijelaskan diatas sebelumnya sudah di teliti oleh beberapa peneliti terdahulu yang berkontribusi dalam menjawab situasi ini dan juga telah terdapat beberapa teori yang mendukung topik penelitian ini teori *Layout*, Iklim Kerja, Teknologi dan juga Kinerja Operasional Perusahaan.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Kinerja Operasional Perusahaan

Menurut Meheriono (2001:60) Kinerja operasional Adalah kemampuan perusahaan mencapai fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Ada beberapa indikator untuk mengukur baik/ tingginya kinerja operasional di suatu perusahaan:

1. Kualitas Produk
2. Ketepatan waktu menangani jumlah permintaan
3. Pengiriman Tepat waktu
4. Kemampuan Kerja sama

Kinerja operasional merupakan hasil yang dicapai sekelompok organisasi yang berwenang dan memiliki tanggung jawab untuk mnecapai tujuan organisasi dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan etika Wibowo (2007:67) mengungkapkan, proses maupun hasil pekerjaan dalam perusahaan dapat disebut kinerja operasional organisasi yang berkaitan dengan penggunaan setiap sumber daya yang ada did dalam perusahaan

Kembali dijelaskan Nawawi (2004:551) Kinerja Operasional perusahaan harus memiliki acuan Pengukuran kinerja yang didefinisikan proses di mana hasil yang dicapai organisasi memiliki parameter hasil baik itu secara investasi dan akuisisi perusahaan yang diterapkan. Bukti statistic dibutuhkan untuk menentukan kemajuan suatu organisasi didalamnya meningkatkan kinerja menjadi tujuan utama pengukuran kinerja perusahaan Pengukuran kinerja juga merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran hasil, manfaat dan dampak. Untuk dapat melihat apakah kinerja perusahaan berhasil maka harus ada yang dilakukan perusahaan yaitu Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuannya yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Sedangkan Menurut Mohariono (2010: 148) Pengukuran kinerja adalah parameter untuk melihat peningkatan kualitas dan syarat pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Menilai dan melihat tujuan dan sasaran juga adalah fungsi dari penilaian kinerja. definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengukuran kinerja adalah strategi yang dilakukan manajer untuk melihat pencapaian dari organisasi baik itu strategi keuangan ataupun bukan keuangan. Hasil pengukuran tersebut menjadi umpan balik yang diharapkan memberi informasi untuk pelaksanaan suatu kegiatan dan diperlukan perusahaan untuk beradaptasi dengan perencanaan-perencanaan yang baru.

Belarmina (2001:62-63) Menjelaskan ada Pengukuran Kinerja memiliki hasil akhir untuk dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengetahui apa langkah-langkah yang akan diambil

perusahaan untuk mencapai visi dan misi. Secara umum tujuan dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut:

1. Memacu motivasi karyawan dalam bekerja dan keterlibatan kepada organisasi
2. Strategi untuk memberikan penilaian kualitas kinerja masing-masing karyawan.
3. Untuk dapat mengetahui pelatihan dan kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan karyawan pada periode tertentu
4. Memberikan kemudahan perusahaan untuk menangani karyawan baik itu dari segi gaji, penempatan dan juga wewenang pekerjaan yang akan diberikan. Kriteria yang bisa dilihat setelah pengukuran kinerja dilakukan adalah perbandingan kinerja sebelumnya dari karyawan dengan kinerja setelah diadakannya pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja merupakan perancangan sistem yang harus disesuaikan dengan strategi perusahaan baik strategi jangka panjang ataupun jangnan pendek agar mendapatkan kinerja yang efektif dan efisien. Sistem pengukuran kinerja yang efektif bagaimana motivasi perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya baik untuk jangka panjang atau pendek .

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang telah disampaikan Mulyadi & Setyawan (2013:8-9) menjelaskan kembali pelaksanaan bahwa kinerja operasional merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dirangkum dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi. Dengan kata lain *Operation Performance* merupakan pengukuran dari performa perusahaan terhadap standar atau indikator efektif, efisien dan tanggung jawab sosial seperti halnya: Produktivitas, siklus dan kepatuhan terhadap peraturan dan secara lebih rinci. Beberapa tujuan dari kinerja operasional perusahaan:

- a. Efektivitas dan Efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya.
- b. Memberikan arahan kepada karyawan untuk bekerja sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya kepada perusahaan.
- c. Perusahaan dapat memberikan ruang yang sesuai dengan partner kerja untuk mencapai kepentingan perusahaan

Biasanya strategi dan tujuan dikemukakan terlebih dahulu untuk dapat mengetahui tahapan apa yang akan dilakukan berikutnya. Selanjutnya, penyusunan ukuran yang ditentukan perusahaan untuk menentukan strategi dari perusahaan apakah terpenuhi atau tidak. Disimpulkan dari penjelasan diatas pencapaian tujuan organisasi dalam perusahaan dikaji dengan beberapa fungsi berikut:

- Perencanaan (*planning*) adalah perancangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan untuk kedepannya.
- Pengorganisasian (*organizing*) adalah bagaimana perusahaan menjalankan rencana yang dibuat kemudian diaplikasikan atau dijalankan dengan baik.
- Pengawasan (*controlling*) prosedur-prosedur yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi-operasi produksi barang atau penyediaan jasa.

Wibowo (2007:63) menjelaskan ada beberapa komponen yang dapat dijadikan acuan untuk pengukuran kinerja operasional yang diukur melalui beberapa dimensi pengukuran yaitu: Pengeluaran biaya untuk aktifitas produksi, kualitas produk, efisiensi produksi, kemampuan menangani perubahan jumlah permintaan, kemampuan memenuhi perubahan selera pelanggan, pengiriman yang tepat waktu.

2.2.2 Iklim Kerja

Becker & Klimoski (2014: 125) menjelaskan Iklim kerja merupakan kehidupan suatu organisasi yang ditentukan oleh karyawan yang ada didalam perusahaan yang menjadi penting dikarenakan iklim kerja bisa dibangun dengan memberikan karyawan ruang untuk menyampaikan pendapatnya. faktor yang biasa digunakan untuk meningkatkan iklim kerja yang ada diperusahaan antara lain dengan memberikan karyawan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. iklim kerja yang baik juga dapat dilihat dari bagaimana suasana yang ada di lingkungan perusahaan apakah baik dengan begitu berpengaruh terhadap perilaku anggota di dalamnya. Mathis (2002:52) menyatakan bahwa iklim kerja didefinisikan sebagai kualitas dari lingkungan internal yang secara relatif bertahan lama, menjadi pengalaman bagi setiap anggota organisasi dapat didiskusikan dalam suatu set karakteristik atau atribut dan menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Iklim kerja merupakan *feel* persepsi sikap kepercayaan nilai dan motivasi orang yang bekerja dalam organisasi tersebut.

Menurut Simamora (2004:81) bahwa iklim kerja di perusahaan menjadikan pembeda yang signifikan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Baik itu dari pembagian pekerjaan dan sifat individu menjadi hal yang paling terlihat perbedaannya. setiap aktifitas yang dilakukan organisasi tentu saja agar dapat mengatur sumber daya manusia (karyawan) yang ada di perusahaan. Iklim kerja yang diharapkan terbuka yang dapat memberikan kenyamanan pada karyawan untuk mengutarakan pendapatnya dan kritikan untuk perusahaan harus diterima dengan baik dan lapang dada.

Pada umumnya pendapat tentang iklim kerja yang dikemukakan para ahli memiliki pendapat yang sama, akan tetapi tentang bagaimana memberikan penyampaian yang

berbeda, dirangkum dari beberapa pendapat para ahli bahwa iklim kerja suatu karakter dari organisasi yang sudah melekat pada individu serta nilai-nilai yang sudah ada dalam organisasi. Sedangkan Menurut Wirawan (2007:121) bahwa iklim kerja adalah nilai yang harus dimiliki perusahaan guna untuk dapat mengelola hubungan dengan lingkungan internal maupun eksternal serta bagaimana mengorganisasikannya. Nilai yang dimaksud bisa berbentuk kepercayaan, tanggung jawab dan bagaimana perlakuan yang diberikan organisasi. Mathis (2002:60) menjelaskan bahwa iklim suatu istilah yang dapat digunakan untuk membandingkan perilaku seseorang yang mengacu pada nilai-nilai, kepercayaan, dan prinsip yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Ouchi (2004:60) bahwa iklim kerja memiliki filsafah manajemennya, yang memiliki teori secara keseluruhan tentang bagaimana iklim kerja memiliki peranan penting dalam organisasi. Sedangkan menurut Yayan (2014:140) iklim kerja memiliki peranan sebagai karakteristik yang dimiliki suatu organisasi yang menjadi pembeda dengan organisasi lain dan menjadi persepsi setiap anggota dalam memandang organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki iklim kerja yang berbeda disesuaikan dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki. Dengan demikian iklim kerja suatu organisasi harus dapat mengorganisasikan lingkungan kerja yang manusiawi dan partisipatif, sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa iklim kerja yang konsisten dan yang baik didalam perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik untuk kinerja eksternal maupun internal serta dapat menjadi solusi untuk perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di lingkungan internal ataupun eksternal. Hal ini menjadi hal acuan perusahaan kepada karyawan untuk dapat

berpendapat dan menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan dan karyawan ataupun atasan dengan baik..

Definisi yang disampaikan beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa iklim kerja merupakan kualitas, karakteristik yang nampak pada seseorang baik berupa norma dan nilai-nilai serta bagaimana hubungan interpersonal dan struktur organisasi yang dibuat. Iklim kerja juga dapat diukur melalui beberapa dimensi yang sudah dirangkum antara lain *safety* (rasa aman yang terjalin didalam perusahaan), *teaching and learning* (kegiatan belajar mengajar baik itu secara internal ataupun eksternal), *interpersonal relationships* (hubungan dengan orang lain baik dengan atasan atau bawahan), dan *institutional environment* (lingkungan kerja yang baik dan nyaman). Menurut Simmamora (2004:143), bahwa Iklim kerja memiliki peranan penting untuk diaplikasikan di perusahaan karna menyangkut persepsi seseorang tentang bagaimana perusahaan berkontribusi dan bekerja sama dengan anggota untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi. Batasan pengertian iklim kerja itu bisa dilihat dalam dimensi iklim kerja. Wirawan (2007: 35-38) menyebutkan enam indikator yang menyatakan baiknya iklim kerja di perusahaan sebagai berikut:

1. *Flexibility conformity*. Fleksibilitas dan *conformity* merupakan kondisi organisasi di mana organisasi memberikan keleluasaan bertindak bagi karyawan serta melakukan penyesuaian diri terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan aturan yang ditetapkan organisasi, kebijakan dan prosedur yang ada. Penerimaan terhadap ide-ide yang baru merupakan nilai pendukung di dalam mengembangkan iklim organisasi yang kondusif demi tercapainya tujuan organisasi dan guna untuk meningkatkan serta memperbaiki kinerja perusahaan.

2. *Responsibility*. Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan mengenai pelaksanaan tugas organisasi yang diimbangi dengan rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapai, karena mereka terlibat di dalam proses yang sedang berjalan.
3. *Standards*. Perasaan karyawan tentang kondisi organisasi di mana manajemen memberikan perhatian kepada pelaksanaan tugas dengan baik, tujuan yang telah ditentukan serta toleransi terhadap kesalahan atau hal-hal yang kurang sesuai atau kurang baik sehingga nantinya akan berpengaruh positif terhadap perusahaan dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
4. *Reward*. Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan tentang penghargaan dan pengakuan atas pekerjaan yang baik di dalam perusahaan.
5. *Clarity* Terkait dengan perasaan pegawai bahwa mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka berkaitan dengan pekerjaan, peranan dan tujuan organisasi.
6. *Commitment* komitmen merefleksikan perasaan bangga anggota terhadap organisasinya dan atas pencapaian organisasi, perasaan komitmen artinya karyawan berpartisipasi terhadap organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.3 Teknologi

Meherino (2001:290) Mendefinisikan bahwa Teknologi merupakan sarana yang diciptakan dalam bentuk peralatan dan sistem yang dapat dinikmati atau digunakan seseorang untuk meringankan pekerjaan yang ada, selain itu diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk digunakan, *technologia* (bahasa Yunani) artinya keahlian dan logis memiliki arti pengetahuan. Makna teknologi dahulunya terbatas pada benda-benda yang memiliki wujud contohnya peralatan dan mesin saja, tetapi seiring berjalannya waktu teknologi memiliki teknologi dikembangkan oleh para ahli yaitu teknologi menjadi tidak

terbatas, contohnya seperti perangkat lunak, metode untuk pembelajaran dan metode untuk berbisnis yang masih banyak lainnya. Dengan fungsi dan berbagai perkembangan Teknologi yang ada pada saat ini dapat meringankan pekerjaan dan mendapatkan hasil *output* yang lebih cepat. Yayan (2001:40) Menjelaskan Teknologi adalah sarana berbentuk peralatan yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk penggunaannya. Beberapa indikator yang dapat mengukur baiknya teknologi untuk perusahaan: Mudah Untuk digunakan, Kecepatan Kehandalan Kerja, Kemanfaatan, Kehandalan sistem Operasi.

Selain itu teknologi juga memiliki dampak yang baik untuk menciptakan alur kerja yang baik untuk mengurangi kompleksitas dan efisiensi biaya dalam pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi, dengan adanya teknologi akan membawa organisasi pada proses kerja yang rapi dan proses kerja terbaik sehingga mampu menciptakan kerja terbaik dan mampu menciptakan keunggulan bersaing lebih baik. Sedangkan menurut Wibowo (2007:45) Teknologi adalah sebuah benda yang berbeda dibandingkan dengan manusia yang diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Teknologi pada saat ini memiliki pengertian yang semakin luas dan dapat diartikan konsep yang berkaitan langsung dengan pengetahuan tentang keahlian dan alat yang digunakan sehingga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitarnya.

Yayan (2001:34) Menyatakan bahwa Teknologi dapat menjadi tolak ukur dari kesuksesan perusahaan yang mana dapat diukur dengan kinerja perusahaan yang dihasilkan, dan adapun indikator perusahaan tersebut sukses dapat dilihat dari kemampuannya mendapatkan laba perusahaan, ada beberapa elemen/indikator yang dapat mengukur kesuksesan teknologi yang diterapkan di dalam perusahaan antara lain:

- a. Mudah untuk dipelajari, artinya tindakan spontan oleh teknik diubah menjadi tindakan yang direncanakan dengan perhitungan perusahaan, di mana perusahaan mengikuti perubahan teknologi yang ada guna untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
- b. Terkendali, artinya perusahaan harus bisa mengendalikan teknologi yang berkembang teknologi mana yang sesuai dengan output perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
- c. Fleksibel, artinya mengikuti teknologi yang baru yang dapat diadaptasikan dengan produk yang akan dihasilkan dan mudah beradaptasi sehingga dapat meningkatkan produk yang diproduksi dan kemudian dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
- d. Menjadi Terampil artinya teknologi diharapkan membuat karyawan di dalam perusahaan menjadi terampil dan dapat dipraktikkan ke dalam perusahaan yang dapat memperbaiki kinerja operasional perusahaan.
- e. Mudah untuk digunakan menjadi salah satu kunci bagi setiap perusahaan ketika menggunakan teknologi yang baru, ketika teknologi mudah untuk digunakan berpengaruh pada *output* perusahaan dan bisa untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang buruk.

Di mana indikator-indikator yang disebutkan di atas diharapkan mampu untuk menjadi acuan bagi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang tadinya buruk menjadi lebih baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

2.2.3 Layout

Vivekanand (2014:17) Menjelaskan bahwa *Layout* bagaimana organisasi dapat mengatur ruangan yang ada dengan menempatkan mesin-mesin yang dibutuhkan perusahaan dan

juga bagaimana penataan mesin dan alat-alat tersebut tidak mengganggu ruang gerak karyawan yang ada di perusahaan. Sebagian besar perusahaan masih belum dapat menyadari betapa pentingnya manfaat penggunaan *layout* dalam pelaksanaan proses produksi. *Layout* yang tidak sesuai juga akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan proses produksi. Kembali dijelaskan oleh Mulyadi & Setyawan (2013:50) *Layout* atau tata letak berhubungan erat dengan alokasi ruang, guna penempatan produk yang akan dijual, *layout* juga dapat dijadikan atau berhubungan dengan pemetaan area yang dirancang sebagai tempat menjual suatu produk untuk membantu konsumen dalam berbelanja dan pencarian barang yang akan dibeli, *layout* tidak hanya ada pada perusahaan, *Layout* juga dapat bekerja dan mencapai tujuannya bila pesan-pesan yang akan disampaikan dapat segera ditangkap dan dipahami oleh pengguna dengan suatu cara tertentu.

Selanjutnya menurut Wibowo (2007:149) penataan ruang untuk proses produksi juga harus dipikirkan guna untuk meningkatkan efektifitas perusahaan. sebuah *layout* harus ditata dan dipetakan secara baik agar pengguna dapat berpindah dari satu bagian ke bagian lain dengan mudah dan cepat, selain itu *layout* harus menarik agar mendapatkan perhatian yang cukup dari pengguna, selain itu juga *layout* dapat dikatakan efektif apabila Tujuan dari perusahaan tercapai dan membantu perusahaan mencapai sebuah strategi yang menunjang strategi bisnis yang telah ditetapkan di antaranya adalah, *low cost*, maupun respon cepat. Dalam beberapa kasus yang terjadi, perusahaan seharusnya mempertimbangkan bagaimana cara mencapai desain *layout* k dinamis dan punya fleksibilitas yang tinggi serta ada beberapa kunci utama untuk mendesain *layout* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan antara lain yaitu: dapat mencapai tujuan perusahaan,

ditata dengan baik, menarik bagi pengguna. Pemilihan macam-macam *layout* dapat ditentukan dari tipe produksi. Berikut ada beberapa jenis *Layout* yang digunakan perusahaan:

1. *Layout* proses: *layout* berdasarkan aliran proses, proses pengaturan dan penempatan semua fasilitas pabrik yang memiliki karakteristik/fungsi sama, cocok untuk proses produksi intermiten atau terputus-putus.

2. *Layout* produk: *layout* berdasarkan aliran produk yang di mana contohnya adalah perusahaan yang memproduksi secara massal yang dapat mempersingkat waktu dan menguntungkan bagi perusahaan.

3. *Layout* kelompok: pengaturan tata letak dengan menggabungkan alat-alat dengan fungsi atau proses yang sama.

4. *Layout* posisi tetap: Material berada tetap pada posisinya sedangkan peralatan menuju lokasi material.

5. *Layout* bentuk U: pintu masuk dan pintu keluar berada pada tempat yang sama

6. *Layout* baris dan proses: untuk mengurangi kelemahan kedua *layout* dengan cara menempatkan mesin-mesin dengan tipe yang sama.

7. *Layout* gabungan garis dan bentuk U: digunakan untuk mengatasi angka pecahan dalam jumlah pekerja.

Menurut Elitan (2010:141) *Layout* atau fasilitas produksi dapat dikatakan sebagai pengatur dan penempatan mesin, peralatan, gedung dan kegiatan-kegiatan di dalam proses produksi. Pengaturan *layout* yang baik akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan biaya rendah. Tujuan dari *layout* antara lain.

1. Meminimalkan biaya pengangkutan dan pengadaan

2. Memudahkan pengawasan pekerja bagi mandor
3. Mendapatkan penggunaan ruang yang efisien bagi karyawan maupun penyimpanan
4. Mempercepat dan melancarkan arus bahan-bahan
5. Membuat pekerjaan menjadi lebih efisien
6. Mengurangi kesimpang siuran

Tata letak juga diketahui dapat memiliki fungsi yang tinggi pada perusahaan dimana tata letak dapat menjadi strategi bersaing dengan perusahaan lain dalam beberapa hal antara lain : Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan, fleksibilitas, biaya produksi biasanya menjadi hal yang paling krusial, tata letak juga memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan suatu pabrik tata letak yang efektif dapat mengurangi biaya pemindahan bahan (*material handling*), dengan demikian jelaslah perencanaan tata letak harus difikirkan dan menjadi prioritas bagi setiap perusahaan. ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu pertama berkaitan dengan perencanaan lokasi yaitu di mana penetapan fasilitas produksi harus ditempatkan agar lebih efektif dan efisien yang nantinya apabila tata letak fasilitas lebih efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan Vivekeanand (2014:28)

Menurut Yamit (1998:120) *Layout* adalah penataan ruang untuk proses produksi guna untuk meningkatkan efektifitas perusahaan. Ada beberapa indikator untuk mengukur tinggi rendahnya kinerja di suatu perusahaan: Kejelasan Proses, Kelancaran Aliran proses, Keleluasaan pekerja dalam bekerja, Keamanan Kerja, Kelancaran kegunaan material.

Selain itu *layout* juga memiliki peranan terhadap perencanaan fasilitas pabrik ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu pertama berkaitan dengan perencanaan lokasi yaitu di

mana penetapan fasilitas produksi harus ditempatkan, Tidak hanya itu saja selain itu tata letak pada perusahaan yang mana pengaturan fasilitas dan mesin ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir biaya. Menurut Yamit (1998:120) Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur *layout* pada perusahaan yang sudah baik adalah:

- a. Produk yang dihasilkan, mengenai produk yang dihasilkan ini perlu diperhatikan besar dan berat produk tersebut, kalau produknya besar dan berat maka memerlukan tempat yang khusus, seperti *food truck* atau *conveyer* yang di lantai sehingga memerlukan ruangan bergerak, sedang kalau produk kecil dan ringan, *handling* yang digunakan lebih mudah dan ruangan yang lebih kecil.
- b. Urutan produksinya, faktor ini penting terutama bagi produk yang proses produksinya urutannya secara berurut, maka memerlukan *layout* yang penyusunannya didasarkan pada urutan produksi.
- c. Kebutuhan akan ruangan yang cukup luas dalam hal ini diperhatikan luas ruangan pabrik, tingginya, dsb.
- d. Peralatan mesin-mesin itu sendiri apakah mesin mesinnya berat, kalau berat maka diperlukan lantai yang lebih kokoh.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *layout* terhadap Kinerja operasional Perusahaan

Shrikant (2016:20) menyatakan bahwa penataan *layout* di dalam perusahaan sebagian besar disebabkan karena adanya perubahan volume produksi, perubahan proses dan teknologi serta perubahan dalam produk maka, dapat disimpulkan ketika penataan *layout* pada suatu perusahaan efektif dan efisien akan berdampak pada kinerja operasional,

untuk mencapai kinerja operasional yang baik perusahaan harus membuat *layout* yang nyaman untuk karyawan selain itu juga membuat perusahaan harus memikirkan *layout* yang memudahkan material keluar masuk guna untuk mendapatkan hasil produksi yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fillipo & Maria (2013:9) dapat dibuktikan bahwa Penataan *layout* yang baik dapat berpengaruh baik terhadap kinerja operasional semakin baik dan tertatanya *layout* suatu perusahaan maka kinerja operasional perusahaan akan meningkat, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah semakin baik *Layout* yang digunakan suatu perusahaan, maka berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

H1 : *Layout* Berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan

2.3.2 Pengaruh Iklim kerja Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Implementasi iklim kerja yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap proses bisnis perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, perubahan saat ini begitu cepat, konsep iklim kerja sudah menjadi hal yang harus dipikirkan setiap perusahaan dan harus diterapkan iklim kerja yang baik untuk mendapatkan hasil akhir dan kinerja operasional menjadi baik, tujuan dari iklim kerja adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki pengoperasian perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas yang ada di perusahaan dan juga meningkatkan kinerja operasional untuk meraih keuntungan dan meningkatkan laba perusahaan. Iklim kerja dalam organisasi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan di mana menurut Kiki (2013:6) terdapat beberapa dimensi dalam iklim kerja yaitu:

1. Struktur dimensi ini membuat gambaran mengenai kejelasan tugas, prosedur kerja wewenang dan aturan-aturan pekerjaan.

2. Tanggung jawab individu meliputi tanggung jawab dalam tingkah laku kerja maupun konsekuensi atas hasil kerja yang dilakukan.

3. Penghargaan hal ini menyatakan pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik lingkungan, maka organisasi akan memberikan imbalan yang sesuai dan adil.

Selanjutnya Penelitian yang telah dilakukan Octavia (2012:17) mengatakan terdapat pengaruh iklim kerja dalam organisasi terhadap kinerja operasional dan semakin baik dan sehatnya iklim kerja yang diterpa di perusahaan maka semakin baik kinerja operasional perusahaan berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah semakin baik dan sehatnya iklim kerja suatu perusahaan, maka berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

H2: *Layout* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan

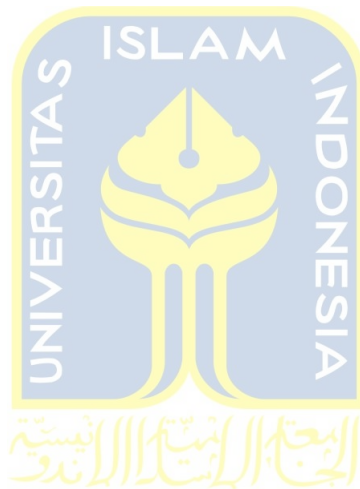
2.3.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Menurut yayan (2001:40) Teknologi adalah sarana berbentuk peralatan yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk penggunaanya, Selain itu teknologi biasa digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah yang menghasilkan produk tertentu. Teknlogi memiliki peran yang dapat mengubah sesuatu dan bisa dikatakan teknologi sudah mempengaruhi hisup manusia yang menjadi alat bantu untuk setiap aktifitas yang dilakukan begitu juga untuk perusahaaa.

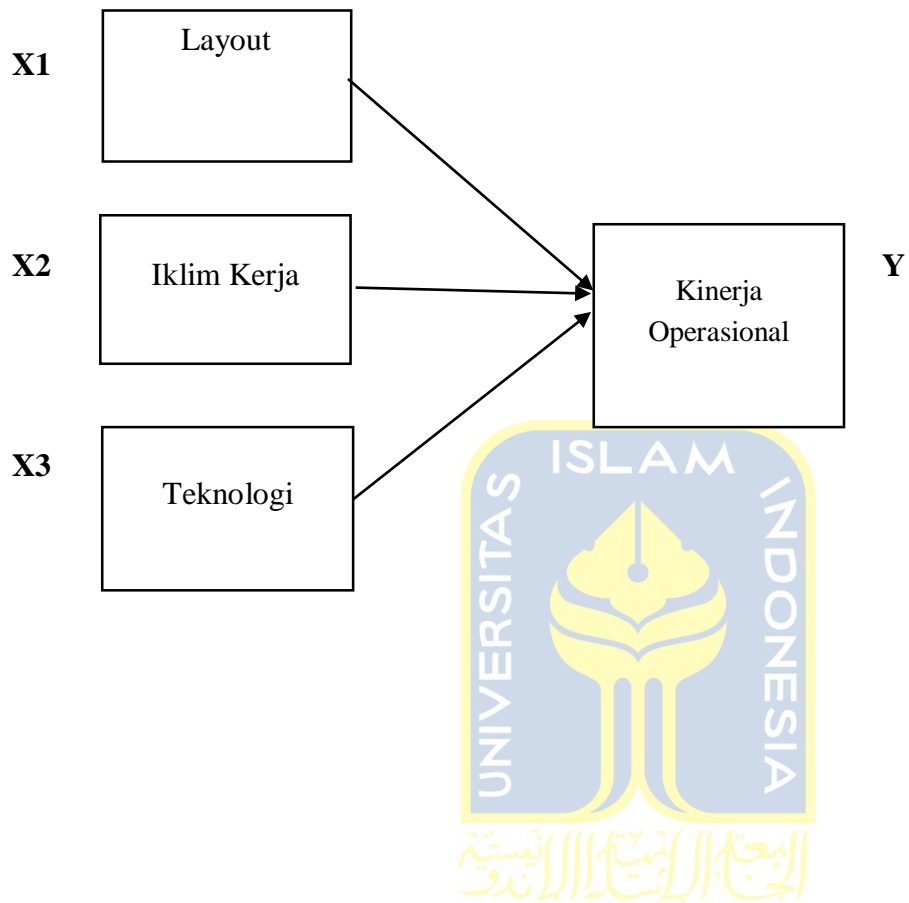
Destri (2009:35) menyampaikan jika teknologi adalah semacam perubahan sistem yang tangan dapat dimanfaatkan manusia dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal struktur pekerjaan yang tersusun dengan baik akan membawa organisasi pada proses kerja yang lebih baik dan proses terbaik sehingga mampu menciptakan keunggulan bersaing, hasil penelitian di atas membuktikan bahwa Teknologi berpengaruh

terhadap kinerja operasional perusahaan, semakin diterapkannya teknologi yang dapat meringankan pekerjaan pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah semakin baiknya teknologi yang digunakan suatu perusahaan, maka berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.



2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan studi formal dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif, Penelitian ini bertempat di Desa Sade Lombok Tengah NTB pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan kemudian ditetapkan beberapa indikator –indikator untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, populasi yang akan digunakan adalah pelaku usaha yang ada di Desa Sade di perusahaan tenun (songket), metode pengambilan data menggunakan kuesioner. *Time Horizon* pengumpulan data dapat terbagi menjadi 3 menurut Sugiyono (2011:70) yang terdiri dari *cross sectional* (data yang dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu), *longitudinal* (data yang dikumpulkan dalam periode yang berbeda-beda), dan data panel (data yang dikumpulkan dari berbagai perusahaan dan berbagai periode waktu).

Berdasarkan pengertian 3 macam desain penelitian yang telah didefinisikan di atas, maka penelitian ini bersifat *descriptive* karena sebelum penelitian ini dilakukan, sudah terdapat sejumlah penelitian-penelitian terdahulu yang berkontribusi dalam menjawab situasi ini dan juga telah terdapat beberapa teori yang mendukung topik penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data *cross sectional* data yang dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Operasional menurut Meherino (2001:60), Kinerja operasional adalah kemampuan perusahaan mencapai fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Ada beberapa indikator untuk mengukur tinggi rendahnya kinerja di suatu perusahaan:

- Kualitas Produk
- Ketepatan Waktu menangani jumlah permintaan
- Pengiriman Tepat waktu
- Kemampuan Kerja sama

2. Menurut Yamit (1998:120) *Layout* adalah penataan ruang untuk proses produksi guna untuk meningkatkan efektifitas perusahaan. Ada beberapa indikator untuk mengukur tinggi rendahnya kinerja di suatu perusahaan:

- Kejelasan proses
- Kelancaran aliran proses
- Keleluasaan pekerja dalam bekerja
- Keamanan Kerja
- Kelancaran penggunaan material

3. Menurut Simaammora (2004:8-10) Iklim Kerja adalah Kondisi/situasi dalam lingkungan kerja, baik bersifat fisik maupun non fisik, ada beberapa indikator untuk mengukur tinggi rendahnya kinerja di suatu perusahaan :

- Struktur perusahaan

- Strategi Organisasi
 - Hubungan antar karyawan
 - Kerja sama
 - Hubungan dengan atasan
4. Menurut Yayan (2001:40) Teknologi adalah sarana berbentuk peralatan yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk penggunaannya.

Beberapa indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya kinerja

Operasional perusahaan:

- Mudah untuk digunakan
- Kecepatan
- Keandalan kerja
- Kemanfaatan
- Keandalan sistem operasi



3.3 Populasi Penelitian

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80), adalah ruang lingkup atau besaran dari karakteristik dari seluruh subyek yang diteliti, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Karakteristik populasi pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang berdiri lebih dari 2 tahun

2. Perusahaan yang menggunakan 2 sistem untuk produksi baik itu manual ataupun mesin, mesin digunakan untuk memotong kain dan benang sedangkan manual digunakan untuk membuat motif pada kain songket.
3. Perusahaan yang hasil produksinya kurang dari 50 songket per hari.
Dari 40 populasi yang akan diteliti nantinya setiap perusahaan akan diwakilkan oleh pemilik usaha itu sendiri yang akan memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang akan dibagikan dalam bentuk kuesioner.

3.4 Metode Pengambilan Data

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah pemilik usaha songket di Lombok NTB, cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mengajukan kuesioner. Pertanyaan yang akan diajukan pada responden harus jelas dan tidak meragukan responden. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden. Berikut ada beberapa skor yang akan diberikan untuk menilai jawaban dari setiap responden Menurut Sugiyono (2011:70) menjelaskan bahwa dari setiap jawaban akan diberi skor, umumnya menggunakan skor 5 angka dalam penelitian, yaitu:

- a. Sangat setuju (SS) dengan *score* 5.
- b. Setuju (S) dengan *score* 4.
- c. Ragu-ragu (RR) dengan *score* 3.
- d. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1.

Urutan setuju dan tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang akan diberikan kepada Perusahaan kain tenun (songket) yang ada di desa Sade Lombok NTB.

Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2012:50) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen perusahaan.

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Menurut Ghozali (2012:211) Uji kelayakan instrumen digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel. Adapun untuk mengukur uji kelayakan instrumen ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:56) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengorelasikan skor item dengan skor variabel. Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila $\text{sig} < 0,05$.

3.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan, digunakan alat bantu yaitu SPSS for Windows 22 dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001:89).

3.7 Analisis Deskriptif

3.7.1 Deskripsi

Analisis deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, dengan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari data yang ada. Ghozali (2012:122)

3.7.2 Analisis Inferensial

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:56) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak terdistribusikan secara

normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau asymp. *Sig (2-tailed)*.

Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

(H0) : data terdistribusi secara normal.

(H1) : data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas & Uji heteroskedastisitas

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) Multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana di antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan erat antar variabel bebas atau variabel independen.

2. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:105) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas 0,05 atau tingkat kepercayaan 5%.

3.8.2.3 Analisis Regresi linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2012:140). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan

Regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas.

Persamaan uji regresi linear berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Operasional

X1 = *Layout*

X2 = Iklim Kerja

X3 = Teknologi

b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi

e = Standar eror

3.8.3 Uji T (uji parsial)

Menurut Ghozali (2012:158) Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah:

a) H₀: suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H₁: suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf signifikan = 0,05.

b) Apabila nilai signifikan > 0,05, maka H₀ diterima

c) Apabila nilai signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak

3.8.4 Koefisien Determinasi berganda

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengolahan data melalui SPSS, koefisien determinasi ganda (R^2) adalah angka yang menunjukkan berapa % variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, atau dari 100% variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen sekian % dipengaruhi oleh variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui karena tidak dimasukkan ke dalam data. Semakin besar nilai koefisien determinasi ganda (R^2), maka sangat kuat dan sempurna model tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil (0) nilai koefisien determinasi ganda (R^2), maka semakin buruk model tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada 0 sampai 1 atau $0 < R < 1$.

3.8.5 Uji F (uji simultan)

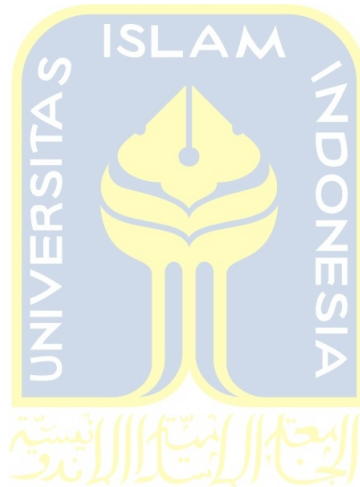
Salah satu teknik pengujian statistik lainnya adalah uji koefisien regresi secara serentak atau lebih akrab dengan disebut uji F. Uji F biasa digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih kelompok data/objek, Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji keberartian model regresi yang digunakan Sugiyono (2001:156). Kriteria yang digunakan yaitu:

- a) H_0 : Tidak Terdapat pengaruh *Layout*, Iklim Kerja dan Teknologi terhadap kinerja operasional

b) H1: Terdapat pengaruh dari *Layout*, iklim kerja dan teknologi terhadap kinerja operasional.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan = 0,05.
- b) Apabila nilai Signifikan $> 0,05$, maka H0 diterima
- c) Apabila nilai Signifikan $< 0,05$, maka H0 ditolak



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Layout, iklim Kerja, Teknologi Terhadap Kinerja Operasional Pada Usaha Kerja Songket Di Lombok”. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner. Jawaban responden digunakan dijadikan informasi yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada pada bab sebelumnya. Teknik analisi yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda karna variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2.

4.1 Uji Data Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mendapatkan skor pada setiap variabel. Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila sig <0,05. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 di halaman selanjutnya :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Pearson correlation	Sig	Hasil
LAYOUT	LO 1	0,686	0,000	Valid
	LO 2	0,590	0,001	Valid
	LO 3	0,570	0,002	Valid
	LO 4	0,687	0,000	Valid

	LO 5	0,940	0,000	Valid
IKLIM KERJA	IK 1	0,684	0,002	Valid
	IK 2	0,562	0,000	Valid
	IK 3	0,544	0,000	Valid
	IK 4	0,536	0,000	Valid
	IK 5	0,618	0,000	Valid
TEKNOLOGI	TI 1	0,638	0,000	Valid
	TI 2	0,616	0,000	Valid
	TI 3	0,754	0,025	Valid
	TI 4	0,617	0,000	Valid
	TI 5	0,551	0,000	Valid
KINERJA OPERASIONAL	KO 1	0,539	0,000	Valid
	KO 2	0,683	0,000	Valid
	KO 3	0,527	0,000	Valid
	KO 4	0,630	0,000	Valid

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.1 diperoleh nilai signifikansi dari semua item pada validitas nilai signifikan $< 0,05$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan Layout, Iklim Kerja, Teknologi dan Kinerja operasional dinyatakan valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti pendapat seseorang atas pertanyaan yang memiliki jawaban konsisten dan stabil dari periode waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronchbach's Alpha*, *cronchbach Alpha* adalah ukuran yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu Sugiyono (2011:180), Nilai tingkat keandalan *Cronchbach's coefficient Alpha* minimum adalah 0,60 apabila nilai *Cronchbach's coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliable, jika *Cronchbach's coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan tidak reliable. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronchbach	Nilai koefisien reliabilitas	Keterangan
Layout (X1) = 5 Pertanyaan	0,644	0,6	Reliabel
Iklim Kerja (X2) = 5 Pertanyaan	0,672	0,6	Reliabel
Teknologi (X3) = 5 Pertanyaan	0,697	0,6	Reliabel
Kinerja Operasional (Y)= 4 Pertanyaan	0,669	0,6	Reliabel

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Alpha Cronchbach* dari semua seluruh variabel penelitian variabel Layout, Iklim Kerja, Teknologi menunjukkan lebih dari besar nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliable, karena hasilnya kuesioner dinyatakan reliabel.

4.2 Deskriptif hasil jawaban responden

Deskriptif jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap dimensi variabel Layout, Iklim Kerja, Teknologi dan Kinerja Operasional, Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penelitian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

4.2.1 Deskriptif Penilaian Responden berdasarkan Umur Perusahaan

Berdasarkan Kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang umur perusahaan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan umur perusahaan ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Umur perusahaan

Umur Perusahaan	Frekuensi	Persentase
5-10	18	45%
11-20	22	55%
Total	40	100%

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi 2 kategori yaitu 5-10 tahun, dan 11-20 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data umur perusahaan 5-10 tahun sebanyak 18 atau 45%, sedangkan umur perusahaan 11-20 tahun sebanyak 22 atau 55%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan umur perusahaan 11-20 tahun sebanyak 55% yang dapat dikatakan perusahaan yang sudah memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berumur 5-10 tahun.

4.3.1 Deskriptif Penilaian Responden

Berikut adalah seluruh hasil analisis penilaian responden terhadap variabel Layout, Iklim Kerja, Teknologi dan kinerja operasional

4.3.1.1 Deskriptif Variabel layout

Hasil penelitian terhadap variabel Layout dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Penilaian terhadap variabel layout

Indikator	N	Mean	Kriteria
Produktivitas di perusahaan kami berjalan dengan lancar	40	2,58	Kurang Baik
Aliran proses produksi di perusahaan kami sudah baik	40	2,28	Kurang Baik
Layout di perusahaan kami memberikan keleluasaan pekerja dalam bekerja	40	2,60	Kurang Baik
Layout berperan penting terhadap keamanan kerja perusahaan	40	2,55	Kurang Baik
Material di perusahaan kami digunakan dengan lancar	40	2,53	Kurang Baik
Rata-rata penilaian responden	40	2,51	Kurang Baik

Sumber: hasil olah data, 2020

Hasil tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dari 40 orang rata-rata memberikan penilaian 2,51 dengan kategori Kurang baik dan menunjukkan bahwa layout perusahaan masih kurang baik. Sedangkan penilaian responden pada variabel Layout tertinggi adalah pada indikator Layout di perusahaan kami memberikan keleluasaan pekerja dalam bekerja sebesar 2,60 dan penilaian terendah adalah pada indikator Aliran proses produksi di perusahaan kami sudah baik sebesar 2,28. Hal ini menyatakan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan Layout di perusahaan songket masih kurang baik.

4.3.1.2 Deskriptif Penilaian Responden Terhadap Variabel Iklim Kerja

Hasil penilaian responden terhadap variabel Iklim Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Penilaian responden Terhadap Variabel Iklim Kerja

Indikator	N	Mean	Kriteria
Struktur organisasi di perusahaan kami disusun dengan jelas dan terstruktur	40	2,82	Ragu-ragu
Kenyamanan di perusahaan kami selalu terjaga	40	2,53	Kurang Sehat
Hubungan antar karyawan di perusahaan kami terjalin dengan baik	40	2,55	Kurang Sehat
Kerjasama di dalam perusahaan harus terjalin dengan baik	40	2,35	Kurang Sehat
Hubungan dengan atasan di perusahaan kami terjalin dengan baik	40	2,45	Kurang Sehat
Rata-rata penilaian Responden	40	2,54	Kurang Sehat

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa 40 responden rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,54 dengan kategori kurang sehat. Dengan demikian menunjukkan bahwa iklim kerja di perusahaan songket di Lombok NTB masih belum diterapkan dengan baik. Sedangkan penilaian responden pada variabel Iklim Kerja tertinggi pada indikator **Struktur di perusahaan kami disusun dengan baik dan jelas dan terstruktur** sebesar 2,82, dan penilaian terendah adalah pada indikator **Kerjasama di dalam perusahaan harus terjalin dengan baik** sebesar 2,35, Hal ini menunjukkan bahwa Iklim Kerja yang ada di perusahaan songket di Lombok masih kurang baik/ kurang sehat.

4.3.1.3 Deskriptif Terhadap Variabel Teknologi

Hasil penelitian responden terhadap Teknologi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Penilaian Terhadap Variabel Teknologi

Indikator	N	Mean	Kriteria
Teknologi di perusahaan kami mudah untuk digunakan	40	4,45	Sangat Baik
Teknologi mampu mempersingkat /mempercepat waktu produksi.	40	4,17	Baik
Teknologi yang kami gunakan membuat karyawan menjadi handal	40	4,38	Sangat Baik
Teknologi yang kami gunakan memiliki manfaat	40	4,12	Baik
Teknologi yang kami gunakan dapat meminimalisir kesalahan dalam produksi	40	4,17	Baik

Sumber: hasil olah data,2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 40 responden, rata-rata memberikan penilaian sebesar 4,26 dan nilai tersebut kategori Sangat Setuju dengan demikian menunjukkan bahwa variabel Teknologi memberikan peranan terhadap kinerja operasional. Sedangkan penilaian responden pada variabel teknologi tertinggi adalah pada indikator **Teknologi di perusahaan kami mudah untuk digunakan** dengan rata-rata sebesar 4,45 dan penilaian terendah adalah pada indikator **Teknologi yang kami gunakan memiliki manfaat** dengan rata-rata 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peranan terhadap kinerja operasional pada usaha Songket di Lombok.

4.3.1.4 Deskriptif Terhadap Variabel Kinerja Operasional

Hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja operasional dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 4.7

Penilaian Terhadap Variabel Kinerja Operasional

Indikator	N	Mean	Kriteria
Kami selalu menjaga kualitas produk dengan konsisten.	40	2,43	Rendah
Kami selalu mampu menangani jumlah permintaan	40	2,87	Rendah
Kami mampu mengirim produk dengan tepat waktu	40	2,55	Rendah
Kerjasama di perusahaan kami sudah terjalin dengan baik	40	2,65	Rendah
Rata-rata Penilaian Responden	40	2.63	Rendah

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 40 responden, rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,63 dan nilai tersebut kategori masih rendahnya kinerja operasional. Pada penilaian responden tertinggi adalah pada indikator **Kami selalu mampu menangani jumlah permintaan** dengan rata-rata 2,87 dan penilaian terendah adalah pada indikator **Kami selalu menjadi kualitas produk dengan konsisten** dengan rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan songket di Lombok NTB memiliki kinerja operasional yang masih rendah.

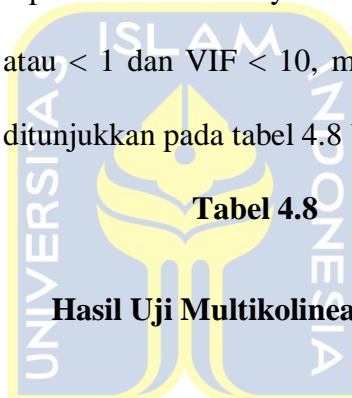
4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi menguji model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji kolmogorof-

snirnov (uji k-s). Berdasarkan tabel pada lampiran hal 85 diperoleh *Asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,263. Dikarenakan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = tolerance\ value\ 5\%$ atau $(0,263 > 0,05)$, maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal;. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya VIF Ghazali (2012;87). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:



Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,649	1,508
X2	0,663	1,383
X3	0,723	1,540

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*variance inflation faktor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari Layout sebesar 1,508 ; nilai VIF dari Iklim Kerja sebesar 1,383: nilai VIF dari teknologi sebesar 1,540. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai tolerance dari Layout sebesar 0,649 nilai

Tolerance dari Iklim Kerja sebesar 0,663; nilai *Tolerance* dari teknologi sebesar 0,723. Jadi berdasarkan nilai VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada model regresi yang digunakan ketika varian dari distribusi gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikan
X1	0,303	0,05
X2	0,603	0,05
X3	0,522	0,05

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari Layout (X1), Iklim Kerja (X2), Teknologi (X3), terhadap Kinerja Operasional (Y). Hasil regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.10 Berikut:

Tabel 4.10

Analisis Linear Berganda

Variabel	Beta	Thitung	Sig.
Layout	0,283	3,265	0,001
Iklim Kerja	0,294	3,008	0,002
Teknologi	0,511	3,568	0,004
<i>Adjusted R Square = 0,679, dan sig = 0,000</i>			

Sumber: hasil olah data, 2020

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis Y kinerja operasional = $0,283X_1 + 0,294X_2 + 0,511X_3$. Dari persamaan regresi di atas diperoleh terdapat hubungan yang positif antara Layout (X1) dengan kinerja operasional (Y), terdapat hubungan positif antara Iklim Kerja (X2) dengan kinerja operasional (Y), terdapat hubungan positif antara Teknologi (X3) dengan Kinerja operasional (Y) sehingga dari tabel di atas dapat diartikan: Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan beta bertanda positif yang berarti, setiap variabel independen naik maka dependen variabel juga mengalami kenaikan. Dilihat dari nilai tabel, nilai beta yang tertinggi ada pada variabel Teknologi sebesar 0,511.

4.4.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 4.10. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Layout, Iklim Kerja, Teknologi terhadap kinerja operasional.

Dari tabel di atas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Layout Terhadap kinerja operasional

H0= Tidak Ada pengaruh dari layout terhadap kinerja operasional

H1=Ada pengaruh dari orientasi layout terhadap kinerja operasional.

Dari Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga H0 ditolak yang berarti layout berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan demikian hipotesis diterima

2. Pengaruh iklim kerja terhadap kinerja operasional

H0= Tidak ada pengaruh dari iklim kerja terhadap kinerja operasional

H1=Ada pengaruh dari orientasi iklim kerja terhadap kinerja operasional

Kesimpulan Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan, $0,002 < 0,05$ sehingga H0 ditolak yang berarti Iklim Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan demikian hipotesis diterima

3. Pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional

H0 = Tidak ada pengaruh dari teknologi terhadap kinerja operasional

H1=Ada pengaruh dari orientasi teknologi terhadap kinerja operasional

Pada Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga H0 ditolak yang berarti Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan demikian hipotesis diterima.

4.4.6 Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien korelasi yang digunakan biasanya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara layout, iklim kerja dan teknologi terhadap kinerja operasional. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu layout, iklim kerja, teknologi, terhadap variabel dependen

yaitu kinerja operasional Nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan nilai 0.679 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel layout, iklim kerja, dan teknologi mampu menjelaskan variabel kinerja operasional 67,9% dan sisanya ($100\% - 67,9\% = 32,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar ketiga variabel di atas.

4.4.7 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk dapat memberikan data apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10

H0: Tidak Terdapat pengaruh dari layout, Iklim Kerja, dan Teknologi terhadap kinerja operasional

H1: Terdapat pengaruh dari Layout, Iklim Kerja, Teknologi terhadap kinerja operasional. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.10 nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan maka H0 ditolak: yang berarti Layout, Iklim kerja, dan Teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada usaha songket diperoleh beberapa data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data Uji Validitas yang dihasilkan pada penelitian ini memperoleh hasil dimana nilai signifikan $< 0,005$ maka tiap butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.
2. Data Uji Reliabilitas yang dihasilkan pada penelitian ini juga memperoleh nilai *Alpha Cronchbach* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,6.
3. Data Uji Normalitas yang dihasilkan pada penelitian ini memiliki hasil *Asymp.sig* sebesar $0,263 > 0,05$
4. Data Uji Multikolinieritas yang diperoleh pada penelitian ini adalah seluruh nilai nilai tolerance value $> 0,10$, maka penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.
5. Data Uji Heteroskedastisitas yang diperoleh penelitian ini seluruh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.
6. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bernilai positif, Selain itu hal tersebut mengandung arti bahwa jika nilai dari variabel independen yang terdiri dari layout, iklim kerja dan teknologi meningkat maka akan meningkat pula terhadap kinerja operasional Usaha Songket.
7. Data Uji T pada penelitian ini memiliki hasil dimana nilai sig setiap variabel $<$ dari 0,05 yang artinya variabel independen berdampak terhadap variabel dependen.

8. Koefisiensi determinasi berganda pada penelitian ini memperoleh nilai *adjust R square* sebesar 0,679 yang artinya variabel independen pada penelitian ini memiliki peran sebesar 67,9% terhadap variabel dependen.
9. Uji F pada penelitian ini memiliki hasil nilai sig < 0,05 yang artinya secara serentak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menjawab hipotesis penelitian maka berikut ini akan dijelaskan:

4.5.1 Pengaruh Layout Terhadap Kinerja Operasional

Penataan layout yang baik adalah ketika perusahaan menerapkan layout yang tidak membingungkan dan tertata dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan, diperkuat oleh Shrikant (2016:18) menyatakan bahwa penataan layout yang baik di dalam perusahaan sebagian besar dapat dilihat dari meningkatkannya jumlah produksi, dan kelancaran aliran produksi, ketika penataan layout pada suatu perusahaan efektif maka berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional. Berdasarkan dari hasil uji t layout secara keseluruhan mempunyai hasil sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa Layout berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik layout yang digunakan perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Operasional

Implementasi iklim kerja yang baik di dalam sebuah perusahaan berdampak terhadap semangat kerja karyawan yang meningkat serta akan memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran proses bisnis perusahaan baik secara langsung maupun tidak

langsung apabila iklim kerja baik dan karyawan semangat untuk bekerja maka berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan. Diperkuat Kiki (2013:9) Iklim kerja sudah menjadi hal yang harus dipikirkan setiap perusahaan dan harus diterapkan iklim kerja yang baik, tujuan dari iklim kerja adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki pengoperasian perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas yang ada di perusahaan dan memberikan dampak terhadap tingginya kinerja operasional serta meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji t iklim kerja secara keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 0,002 dapat disimpulkan bahwa iklim kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa apabila iklim kerja yang digunakan perusahaan baik, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Operasional

Teknologi di dalam perusahaan pada saat ini menjadi aset penting, di mana pada era sekarang teknologi digunakan di dalam segala bidang, maka dari itu perusahaan harus dapat beradaptasi dengan teknologi yang ada, teknologi diharapkan bukan menjadi hambatan baik untuk perusahaan maupun karyawan yang mengoprasikannya. Oleh karena itu teknologi yang digunakan harus mudah dioperasikan dan dapat menguntungkan bagi karyawan dan juga perusahaan. Dijelaskan oleh Yayan (2014:145) Teknologi merupakan sarana berbentuk peralatan yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk penggunaanya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingginya kinerja

operasional dan nilai tambah di mana proses tersebut dapat menghasilkan suatu produk tertentu.

Berdasarkan dari hasil uji t teknologi secara keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 0,004 dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi yang digunakan perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Dominan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dominan pada penelitian ini ada pada variabel teknologi, di mana teknologi yang digunakan perusahaan songket di Lombok sudah baik, pada era saat ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya untuk perusahaan - perusahaan songket di Lombok saja, melainkan teknologi juga digunakan untuk berbagai macam aktivitas baik itu pemerintahan ataupun keseharian, maka semua golongan pada era saat ini diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang sudah ada begitu juga Perusahaan songket yang ada di Lombok NTB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis diatas, Pada umumnya perusahaan yang bergerak di bidang songket (tenun) di Lombok NTB didominasi perusahaan yang sudah berdiri dari tahun 11-20 tahun dipresentasikan sebanyak 55%, maka dapat dikatakan perusahaan yang berdiri dari tahun 11-20 dapat dikatakan sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berumur 5-10 tahun. Kinerja operasional perusahaan songket masih rendah disebabkan penataan layout yang kurang baik dan iklim kerja belum diterapkan dengan baik, berbeda dengan layout dan iklim kerja, teknologi yang digunakan perusahaan songket sudah baik dapat dilihat dari perhitungan pada bab IV.

5.1.2 Inferensial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *Layout* berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Dapat dibuktikan dari hasil uji T pada variabel *Layout* terhadap kinerja operasional sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga semakin baik penataan layout perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja

operasional perusahaan.

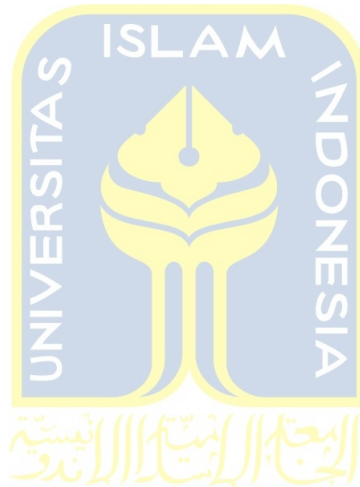
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa iklim kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Operasional. Dapat dibuktikan dari hasil uji T pada variabel iklim kerja terhadap kinerja operasional sebesar $0,002 < 0,05$ Sehingga semakin baik dan sehatnya iklim kerja perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Operasional. Dibuktikan dari hasil uji T pada variabel teknologi terhadap kinerja operasional sebesar $0,004 < 0,005$. Sehingga semakin baik teknologi perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja operasional perusahaan.
4. Hasil pengujian dari ketiga hipotesis di atas didominasi oleh hipotesis ketiga yaitu pada variabel Teknologi, yang memiliki peranan penting dan dominan di dalam perusahaan songket di Lombok.
5. Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,697 Hal ini berarti 69,7% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni layout (X1), iklim kerja (X2) dan teknologi (X3) sedangkan sisanya ($100\% - 69,7\% = 32,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

1. Teknologi yang digunakan sudah sangat baik dapat dilihat dari perhitungan pada tabel 4.11, namun songket merupakan budaya yang identik dengan mesin manual (tradisional), diharapkan perusahaan tidak menghilangkan ciri khas dari mesin pembuatan songket

yang sudah ada sejak lama, tetapi perusahaan songket juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada era saat ini.

2. Iklim kerja dan Layout yang digunakan perusahaan masih belum baik, maka untuk kedepannya diharapkan perusahaan songket yang ada di Lombok mampu memperbaiki Layout perusahaan dan juga Iklim Kerja agar kinerja operasional perusahaan menjadi lebih tinggi dan lebih baik.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menemukan dan mengukur variabel-variabel lain di luar ketiga variabel yang telah diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Becker & Klimoski (2014). *Organisasi dan Manajemen Sumber daya manusia* .Jakarta: Rineka Cipta Jaya Purama.
- Belarmina . (2001). *Operation Managemen and personal skill* . Jakarta: PPM.
- Damayanti, Yayan.(2001).*Manajemen Stratejik* : Jakarta: Agro Media.
- Destri Putri wijayanti (2009). perngaruh pengetahuan akan telnologi terhadap kinerja operasional pada perusahaan, *jurnal bisnis strategi*, pp. 32–40.
- Elitan, Lena. (2010). Strategi *layout* dan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia . *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol 6 . 146–157.
- Fillipo de carlo, Maria Antonietta, (2013). *Layout design for a low capacity manufacturing line, international journal of Bussiness strategy* Vol .21,pp. 1-10
- Ghozali (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS Volume1*.Semarang. Badan: Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS Volume 5*.Semarang. Badan: Penerbit Universitas Diponogoro,
- Kiki cahayadi setiawan (2013). Pengaruh iklim organisasi dan minat kerja terhadap kinerja operasional perusahaan tekstil,*jurnal bisnis dan manajemen*. Vol 2, pp. 1–9.
- Lukas,B.A and O.C.Ferrel.(2000). The effect of orientation technology. *journal of academy of operational* ,28, (2).pp, 112-118
- Mathis. (2002):”*Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*”: Jakarta: ROSDA.
- Meheriono (2001). “ *Proses pengendalian kinerja operasional volume1* ”.Bandung: Publishing.
- Moharino. (2010). Meningkatkan kinerja operasional perusahaan baik perusahaan kecil ataupun besar . *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, pp.146–157.
- Mohariono. (2010). ‘ *Manajemen Operasional Volume 3* ’, Medan: Salemba Empat.
- Meheriono. (2001). “ *Manajemen Stratejik volumel* ” , Jakarta: Argo media.
- Meherino. (2001). Cara mengukur kinerja operasional perusahaan secara langsung maupun dengan alat . *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, pp.48-60.

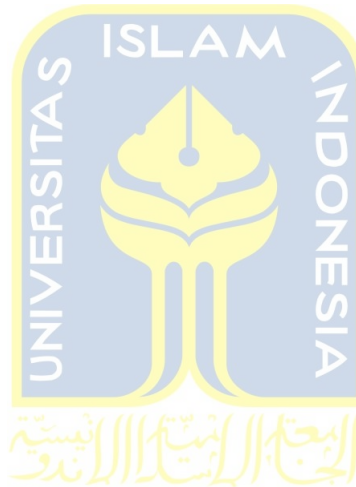
- Mulyadi & Setyawan 2013. “*Operation Management an Asian perspective*” .Sulawesi selatan :Salemba Empat.
- Nawawi,(2004). Kinerja perusahaan memiliki acuan pengukuran kinerja. *Jurnal bisnis Manajemen* , pp. 548-552.
- Norzistya, A. D., & Nugroho, P. (2017). Keterkaitan teknologi dengan performance management. *Jurnal Teknik dan Inovasi*. pp, 10–20.
- Nova Widiyastuti (2010). pengaruh stres kerja, kompensasi dan iklim kerja Manajemen perusahaan, *jurnal manajemen dan bisnis*, Vol. 13, pp. 14-19.
- Nur Muhamad Iskandar sahirna (2013). Perancangan Tatat letak fasilitas untuk sebuah perusahaan komercial. *Jurnal manajemen.*, Vol 6,pp. 66-75.
- Octavia Panambunan (2012).work experience job training. And impact on employee performance ,*international journal of business Research* vol 5, pp.13-19.
- Octavia Panambunan (2010).Pengalaman kerja ,pelatihan kerja, iklim kerja organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional ,*international journal of business Research* vol 3, pp.20-25.
- Octaviana Hartati (2012). job training for management . And impact on employee performance ,*international journal of business Research* vol 4, pp.17-40.
- Ouchi.(2004).”*Era Baru Manajemen*”: Jakarta: Salemba Empat.
- Shrikant.Kallurkar A , (2016) . efficient plan layout design, ,*journal of business strategy*, Vol 3(1),pp,12-21.
- Surgiyono,(2011) . “*Metode penentuan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*”, Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono,(2012) . “*Metode penggunaan program SPSS* ”, Medan :Komputindo.
- Simammora (2004). “*Manajemen Sumber daya Manusia Stratejik*”: Sumatra Barat: GI.
- Vivekanand s Gorgil,(2014). efficiency improvement of a plan layout,*international journal of Business and Management*, vol 5(3), pp. 15-35 .
- Vivekanand, (2013) . The effect of Layout to performance management , ,*journal of business strategy*, Vol 3(1),pp,1-30.
- Wirawan (2007). “*Manajemen Pengantar*”: Bekasi: Gagas Media.
- Wibowo. (2007). “*Manajemen operasional*” . Jakarta: PT Indeks.

Wibowo. (2007), “*Mengukur Kinerja Operasiona*”. Jakarta: PT Indeks.

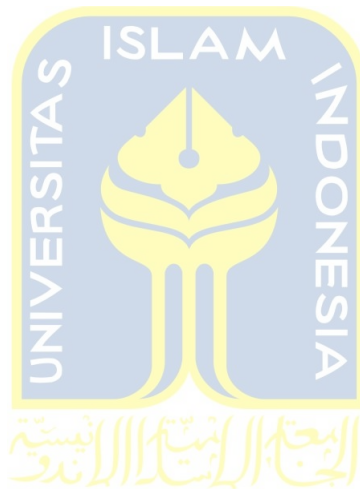
Yayan Darmayanti (2014). pengaruh lingkungan kerja dan standar teknologi terhadap kinerja Operasional di dalam perusahaan , *jurnal manajemen* ,pp. 137–151.

Yudith Ayuningtyas kusuma wardani. (2013). Pengaruh Teknologi peralatan terhadap kinerja opsional perusahaan tekstil ,*Jurnal Manajemen*. Vol 2, pp. 208–255.

Zulian Yamit.(1998). “*Manajemen Produksi dan Operasi* ” : Yogyakarta: Ekonisia FE UII .



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Kepada Yth.

Saudara / saudari

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

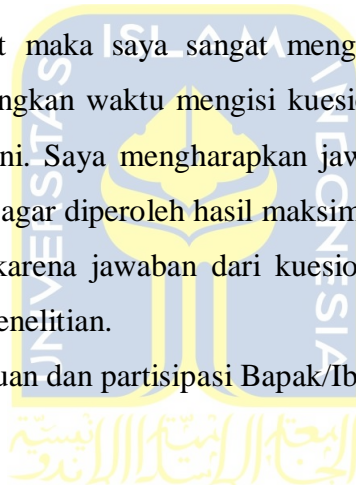
Saya adalah mahasiswa Fakultas Bisnis & Ekonomi UII yang sedang menyelesaikan tugas akhir, dengan judul “ **PENGARUH *LAYOUT*, IKLIM KERJA,TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA USAHA KERJA SONGKET DI LOMBOK**”

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi kuesioner dalam lembar kuesioner yang terlampir pada halaman berikut ini. Saya mengharapkan jawaban yang Ibu/Bapak/Sdr berikan nantinya adalah jawaban obyektif agar diperoleh hasil maksimal.

Bapak/Ibu tidak perlu khawatir karena jawaban dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebatas keperluan penelitian.

Akhir kata, terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hormat saya,

Penulis

Nur Anissa Virda Aulia

14311709

Bagian I

Pertanyaan bagian I berupa identitas konsumen. Berilah tanda (√) pada jawaban anda bila ada kolom yang disediakan

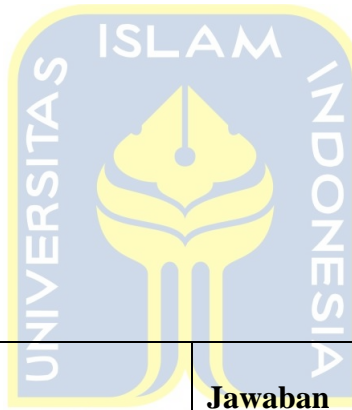
- Umur Perusahaan :

Bagian II

Petunjuk : Beri tanda centang (√) atau tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dan benar menurut Anda, serta isi pada tempat yang telah disediakan

Keterangan :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Ragu-Ragu
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju



ITEM PERNYATAAN:

1. *Layout*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Produktivitas diperusahaan kami berjalan dnegan lancer					
2.	Aliran proses produksi diperusahaan kami sudah baik					
3	<i>Layout</i> di perusahaan kami memberikan keleluasaan pekerja dalam bekerja					
4.	<i>Layout</i> berperan penting terhadap keamanan kerja perusahaan					
5.	Material di perusahaan kami digunakan dengan lancer					

2. Iklim Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Struktur organisasi diperusahaan kami disusun dengan jelas dan terstruktur					
2.	Kenyamanan diperusahaan kami selalu terjaga					
3.	Hubungan antar karyawan di perusahaan kami terjalin dengan baik					
4.	Kerja sama di dalam perusahaan harus terjalin dengan baik					
5.	Hubungan dengan atasan di perusahaan kami terjalin dengan baik					

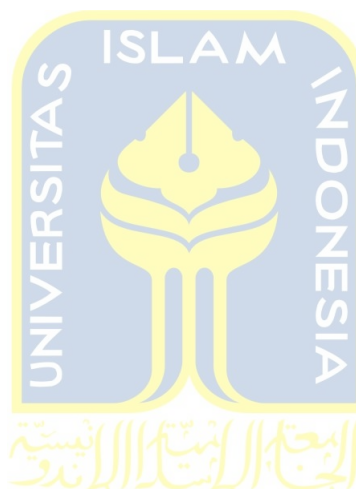
3. Teknologi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Teknologi di perusahaan kami mudah untuk digunakan					
2	Teknologi mampu mempersingkat /mempercepat waktu produksi.					
3	Teknologi yang kami gunakan membuat karyawan menjadi handal					
4	Teknologi yang kami gunakan memiliki manfaat					
5	Teknologi yang kami gunakan dapat meminimalisir kesalahan dalam produksi					

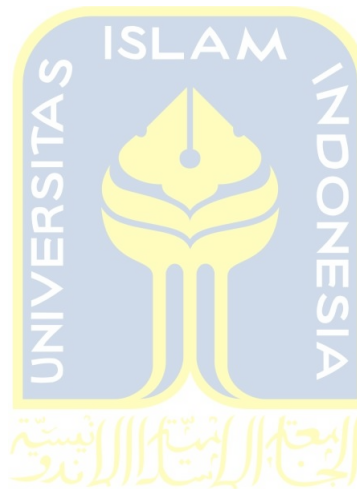
4. Kinerja Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban				
1.	Kami selalu menjaga kualitas produk dengan konsisten.	STB	SB	RR	S	SS
2.	Kami selalu mampu menangani jumlah permintaan					
3.	Kami mampu mengirim produk dengan tepat waktu					
4.	Kerja sama diperusahaan kami sudah terjalin dnegan baik					

Atas Perhatian Bapak/Ibu Saudara Saya Ucapkan Terima Kasih



No	Umur Perusahaan
1	10 tahun
2	5 tahun
3	20 tahun
4	10 tahun
5	20 tahun
6	20 tahun
7	15 tahun
8	12 tahun
9	5 tahun
10	8 tahun
11	5 tahun
12	15 tahun
13	5 tahun
14	5 tahun
15	16 tahun
16	16 tahun
17	8 tahun
18	15 tahun
19	10 tahun
20	20 tahun
21	10 tahun
22	15 tahun
23	15 tahun
24	15 tahun
25	5 tahun
26	10 tahun
27	7 tahun
28	8 tahun
29	20 tahun
30	7 tahun
31	5 tahun
32	5 tahun
33	10 tahun
34	20 tahun
35	10 tahun
36	5 tahun
37	5 tahun
38	10 tahun
39	20 tahun
40	5 tahun



Lampiran 3: Variabel Layout

No	LO1	LO2	LO3	LO4	LO5	LAYOUT
1	3	2	3	3	3	14
2	2	3	3	3	3	14
3	2	3	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	2	2	3	2	2	11
6	2	3	1	3	2	11
7	1	2	2	2	3	10
8	3	2	2	3	2	12
9	2	2	2	2	3	11
10	2	2	2	3	2	11
11	3	2	3	3	3	14
12	3	3	4	1	1	12
13	3	2	3	3	2	13
14	2	3	3	2	2	12
15	3	2	3	2	3	13
16	3	3	3	3	2	14
17	2	3	2	3	3	13
18	3	2	2	2	2	11
19	3	2	2	3	3	13
20	3	3	2	3	2	13
21	2	2	3	1	2	10
22	3	2	3	2	3	13
23	2	3	3	2	2	12
24	3	1	2	3	2	11
25	3	2	3	3	3	14
26	2	2	2	3	2	11
27	2	2	3	2	3	12
28	3	2	3	3	2	13
29	3	2	2	3	3	13
30	3	2	3	3	3	14
31	3	2	2	4	2	13
32	2	3	2	3	3	13
33	3	2	2	3	3	13
34	2	3	3	2	3	13
35	3	2	2	2	2	11
36	3	2	3	3	3	14
37	3	2	4	1	3	13
38	2	2	2	2	1	9
39	3	2	3	3	3	14
40	3	2	3	2	4	14
Mean	2.58	2.28	2.60	2.55	2.53	
Mean Keseluruhan			2.51			

Lampiran 4: Variabel Iklim Kerja

No	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IKLIM KERJA
1	3	2	2	3	3	13
2	4	2	3	2	2	13
3	3	2	3	2	3	13
4	3	2	3	3	3	14
5	3	3	2	2	3	13
6	3	3	3	2	2	13
7	2	3	3	3	2	13
8	3	2	1	3	2	11
9	3	3	3	3	3	15
10	3	3	3	2	1	12
11	4	1	2	3	3	13
12	3	3	2	3	2	13
13	3	2	3	1	3	12
14	1	3	3	3	2	12
15	3	2	2	3	3	13
16	3	3	3	2	1	12
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	2	2	3	13
19	3	3	3	2	3	14
20	3	2	3	1	2	11
21	2	2	2	1	3	10
22	3	3	3	3	3	15
23	2	3	3	3	2	13
24	2	3	2	2	3	12
25	3	3	3	3	3	15
26	3	1	3	3	2	12
27	3	2	3	3	3	14
28	3	3	3	2	2	13
29	3	2	3	2	1	11
30	3	3	2	2	3	13
31	3	3	3	2	3	14
32	3	3	3	1	2	12
33	2	3	2	3	3	13
34	2	2	3	2	2	11
35	2	3	3	3	3	14
36	3	2	2	2	3	12
37	3	3	2	3	2	13
38	3	2	1	2	2	10
39	3	3	2	3	1	12
40	3	3	2	2	3	13
Mean	2.825	2.53	2.55	2.35	2.45	
Mean Keseluruhan	2.54					

Lampiran 5: Variabel Teknologi

No	TI1	TI2	TI3	TI4	TI5	TEKNOLOGI
1	4	3	5	3	4	19
2	4	4	3	2	4	17
3	5	5	4	5	4	23
4	5	5	5	5	4	24
5	4	4	5	4	4	21
6	5	5	4	4	4	22
7	5	4	5	4	4	22
8	4	4	5	4	5	22
9	4	4	4	5	3	20
10	3	3	5	4	4	19
11	4	4	5	4	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	5	3	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	4	4	5	4	4	21
16	5	4	4	4	4	21
17	5	4	4	4	4	21
18	5	4	4	4	4	21
19	5	4	4	4	4	21
20	5	5	5	4	4	23
21	5	5	4	5	5	24
22	5	4	5	5	5	24
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	5	4	4	21
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	4	4	5	21
27	5	5	4	4	5	23
28	5	4	3	4	5	21
29	4	4	5	4	4	21
30	4	4	4	4	3	19
31	4	4	5	4	4	21
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	4	5	5	23
34	5	4	4	5	4	22
35	5	4	5	3	4	21
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	5	5	4	22
38	5	4	4	4	4	21
39	4	4	3	5	4	20
40	5	4	5	3	5	22
mean	4.45	4.18	4.38	4.13	4.18	
mean keseluruhan		4.26				

Lampiran 6: Variabel Kinerja Operasional

No	KO1	KO2	KO3	KO4	Kinerja Operasional
1	2	3	2	2	9
2	2	3	3	3	11
3	1	3	2	3	9
4	3	2	3	3	11
5	2	3	3	3	11
6	1	2	2	2	7
7	3	3	3	3	12
8	3	2	4	3	12
9	2	3	3	2	10
10	2	4	3	3	12
11	2	3	3	3	11
12	2	3	2	3	10
13	1	2	3	4	10
14	3	2	3	3	11
15	2	3	2	3	10
16	2	3	3	3	11
17	2	1	3	3	9
18	3	3	3	3	12
19	2	3	2	3	10
20	3	3	3	3	12
21	2	2	3	3	10
22	3	5	3	1	12
23	2	3	3	2	10
24	3	3	3	2	11
25	2	3	3	2	10
26	3	4	2	2	11
27	2	2	2	3	9
28	4	2	2	2	10
29	3	3	2	2	10
30	3	3	2	2	10
31	3	3	2	3	11
32	3	3	1	3	10
33	2	4	2	4	12
34	3	2	2	3	10
35	2	3	2	3	10
36	3	3	2	2	10
37	2	3	2	2	9
38	3	3	3	2	11
39	3	4	3	3	13
40	3	3	3	2	11
Mean	2.43	2.875	2.55	2.65	
MeAN KESELURUHAN			2.63		

LAMPIRAN 7

1. LAYOUT

Correlations

		LO1	LO2	LO3	LO4	LO5	LAYOUT
LO1	Pearson Correlation	1	.303	.323*	.391*	.254	.686**
	Sig. (2-tailed)		.058	.042	.013	.113	.000
	N	40	40	40	40	40	40
LO2	Pearson Correlation	.303	1	.030	.100	.202	.590**
	Sig. (2-tailed)	.058		.855	.540	.212	.001
	N	40	40	40	40	40	40
LO3	Pearson Correlation	.323*	.030	1	.146	.262	.570**
	Sig. (2-tailed)	.042	.855		.369	.103	.002
	N	40	40	40	40	40	40
LO4	Pearson Correlation	.391*	.100	.146	1	.100	.687 ^v
	Sig. (2-tailed)	.013	.540	.369		.541	.000
	N	40	40	40	40	40	40
LO5	Pearson Correlation	.254	.202	.262	.100	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.113	.212	.103	.541		.000
	N	40	40	40	40	40	40
LAYOUT	Pearson Correlation	.686**	.590**	.570**	.687**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.564	
	N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	5

2. IKLIM KERJA

Correlations

		IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IKLIMKERJA
IK1	Pearson Correlation	1	.784	.359*	.000	.246	.684**
	Sig. (2-tailed)		.605	.023	1.000	.126	.002
	N	40	40	40	40	40	40
IK2	Pearson Correlation	.084	1	-.141	.300	-.300	.562*
	Sig. (2-tailed)	.605		.387	.060	.060	.022
	N	40	40	40	40	40	40
IK3	Pearson Correlation	.359*	.141	1	.091	.091	.544**
	Sig. (2-tailed)	.023	.387		.575	.575	.000
	N	40	40	40	40	40	40
IK4	Pearson Correlation	.000	.300	.091	1	.083	.536**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.060	.575		.609	.000
	N	40	40	40	40	40	40
IK5	Pearson Correlation	.246	.300	.091	.083	1	.618
	Sig. (2-tailed)	.126	.060	.575	.609		.000
	N	40	40	40	40	40	40
IKLIMKERJA	Pearson Correlation	.684**	.562*	.544**	.536**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.022	.000	.000	.175	
	N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	5

3. TEKNOLOGI

Correlations

		TI1	TI2	TI3	TI4	TI5	TEKNOLOGI
TI1	Pearson Correlation	1	.450**	.122	.197	.357*	.638**
	Sig. (2-tailed)		.004	.454	.223	.024	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TI2	Pearson Correlation	.450**	1	-.125	.326*	.182	.616**
	Sig. (2-tailed)	.004		.443	.040	.262	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TI3	Pearson Correlation	.122	.125	1	.007	.029	.754**
	Sig. (2-tailed)	.454	.443		.964	.860	.025
	N	40	40	40	40	40	40
TI4	Pearson Correlation	.197	.326*	.007	1	.089	.617**
	Sig. (2-tailed)	.223	.040	.964		.585	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TI5	Pearson Correlation	.357*	.182	.029	.089	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.024	.262	.860	.585		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TEKNOLOGI	Pearson Correlation	.638**	.616**	.754**	.617**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	5

4. KINERJA OPERASIONAL

Correlations

		KO1	KO2	KO3	KO4	KINERJAOPERASIONAL
KO1	Pearson Correlation	1	.339*	-.024	.134	.539**
	Sig. (2-tailed)		.032	.885	.409	.000
	N	40	40	40	40	40
KO2	Pearson Correlation	.339*	1	.131	.052	.683**
	Sig. (2-tailed)	.032		.422	.752	.002
	N	40	40	40	40	40
KO3	Pearson Correlation	.024	-.131	1	.077	.527**
	Sig. (2-tailed)	.885	.422		.635	.000
	N	40	40	40	40	40
KO4	Pearson Correlation	.134	.052	.077	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.409	.752	.635		.000
	N	40	40	40	40	40
KINERJAOPERASIONAL	Pearson Correlation	.539**	.683**	.527**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a..b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12018159
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.334	5.088		2.543	.926		
	LAYOUT	.447	.137	.283	3,265	.001	.649	1.508
	IKLIM KERJA	.304	.101	.294	3,008	.002	.663	1.383
	TEKNOLOGI	.429	.120	.511	3.568	.004	.723	1.540

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

LAMPIRAN 9

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.587	3.061		.845	.404
	LAYOUT	.083	.079	.171	1.046	.303
	IKLIM KERJA	.051	.097	.085	.525	.603
	TEKNOLOGI	.047	.072	.106	.646	.522

a. Dependent Variable: RES2



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.334	5.088		2.543	.926
	LAYOUT	.447	.137	.283	3,265	.001
	IKLIM KERJA	.304	.101	.294	3,008	.002
	TEKNOLOGI	.429	.120	.511	3.568	.004

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Sumber: hasil olah data, 2020

LAMPIRAN 10

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,334	5.088		2.543	,926
	LAYOUT	,447	,137	,283	3,265	,001
	IKLIM KERJA	,304	,101	,294	3,008	,002
	TEKNOLOGI	,429	,120	,511	3.568	,004

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,701	,679	1.418

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, IKLIM KERJA, LAYOUT

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.963	3	6.321	4.650	,000 ^a
	Residual	48.937	55	1.359		
	Total	67.900	59			

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, IKLIM KERJA, LAYOUT

b. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

